

SKRIPSI
ANALISIS RESIKO KEBANGKRUTAN PADA
PERUSAHAAN JASA YANG MEMILIKI EKUITAS
NEGATIF YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2023



PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2025

**ANALISIS RESIKO KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN
JASA YANG MEMILIKI EKUITAS NEGATIF YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2023**



OLEH
NURHALIMA AMRI
NIM. 2120203861211057

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan jasa Yang Memiliki Ekuitas Negatif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2023

Nama Mahasiswa : Nurhalima Amri

Nim : 2120203861211057

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No:B-2864./In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M.

NIP : 19890608 201903 2 015



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Mualifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 19710208 200112 2 002



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan jasa Yang Memiliki Ekuitas Negatif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2023

Nama Mahasiswa : Nurhalima Amri

Nim : 2120203861211057

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

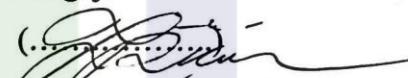
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No: B-2864./In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Tanggal Ujian : 15 April 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M. (Ketua)





Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota)

Nur Hishaly GH, M.M. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah swt Segalanya, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Yang Memiliki Ekuitas Negatif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023”** tepat waktu. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Manajemen Keuangan Syariah.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta (Hasnawati) dan Ayahanda (Amri K) sebagai orang tua, serta kepada saudara-saudari saya yang memberikan dukungan moril maupun materiil, serta kasih sayang yang tiada henti. Keberhasilan ini adalah hasil dari doa dan cinta kalian.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M.. selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, koreksi, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Dr. Nurfadhlilah, S.E., M.M. sebagai ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Ibu Sri Wahyuni Nur, M.Ak. sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah yang telah membekali saya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan selama masa studi.
6. Seluruh kepala unit yang berada di lingkungan IAIN Parepare beserta Staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
7. Administrator Kantor Perwakilan BEI Makassar beserta jajarannya.
8. Teman seperjuangan penulis dari zaman sekolah menengah yang selalu siap membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi. Teman seperjuangan dari masa perkuliahan yang telah berjuang bersama-sama dalam melaksanakan Studi di IAIN Parepare dan memberi dorongan semangat kepada penulis.

Penulis berterima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt membala segala kebaikan, rahmat dan pahala-Nya. *Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Mei 2025
Penulis



Nurhalima Amri
NIM. 2120203861211057



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhalima Amri
Nim : 2120203861211057
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Yang memiliki Ekuitas Negatif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karyanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Mei 2025
Penulis


Nurhalima Amri
NIM. 2120203861211057

ABSTRAK

Nurhalima Amri, *Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Yang memiliki Ekuitas Negatif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023* (dibimbing oleh Bapak Trian Fisman Adisaputra)

Kondisi beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama pada perusahaan jasa, berdasarkan data laporan keuangan dan notasi khusus terhadap emiten yang memiliki hutang banyak yakni notasi "E" yang mengalami ekuitas negatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di BEI tahun 2023 menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi. Rasio keuangan yang ditetapkan Altman yakni modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak atas total aset, dan nilai ekuitas terhadap nilai buku utang merupakan variabel yang digunakan dalam analisis ini.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari situs BEI, khususnya laporan keuangan tahunan. Analisis data yang digunakan adalah Rumus $Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$ yang merupakan teknik *Altman Z-Score* modifikasi, dengan nilai *cut off* adalah $Z < 1,1$ (Zona kebangkrutan), $1,1 < Z < 2,6$ (Zona abu-abu), dan $Z > 2,6$ (Zona aman).

Berdasarkan temuan analisis resiko kebangkrutan menggunakan pendekatan *Altman Z-Score* yang dimodifikasi, temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan jasa dengan ekuitas negatif beresiko tinggi. Setiap perusahaan jasa dalam sampel dengan ekuitas negatif memiliki *Z-Score* negatif, yang menunjukkan bahwa $Z < 1,1$ berarti perusahaan di zona kebangkrutan.

Kata Kunci : Resiko kebangkrutan, Ekuitas Negatif, *Altman Z-Score* modifikasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penulisan.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teoritis.....	12
1. Laporan Keuangan.....	16
2. Resiko	23
3. Kebangkrutan.....	25

4. Metode <i>Altman-Score</i>	32
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
E. Defenisi Operasional Variabel	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
1.1	Daftar Nama Perusahaan yang Memiliki Ekuitas Negatif Tahun 2023	3
3.1	Daftar perusahaan yang menjadi populasi penelitian	38
3.2	Daftar perusahaan jasa yang menjadi sampel penelitian	40
3.3	Interpretasi nilai <i>Z-Score</i>	43
4.1	Modal kerja periode 2023	44
4.2	Total aset periode 2023	45
4.3	Laba ditahan periode 2023	45
4.4	Laba sebelum bunga dan pajak periode 2023	46
4.5	Nilai buku ekuitas periode 2023	46
4.6	Nilai buku utang periode 2023	47
4.7	Nilai modal kerja terhadap total aset (X ₁)	48
4.8	Nilai laba ditahan terhadap total kerja (X ₂)	49
4.9	Nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X ₃)	51
4.10	Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang (X ₄)	52
4.11	Hasil perhitungan <i>Atman Z-Score</i> modifikasi	53

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Tahap dalam kebangkrutan	29
2.2	Kerangka pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	VII
2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Izin Penelitian dari IAIN Parepare	VIII
3	Surat Izin Penelitian dari Penanaman Modal Sulawesi Selatan	IX
4	Surat Izin Penelitian dari Bursa Efek Indonesia	X
5	Laporan Keuangan	XI
6	Biodata Penulis	XLVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	s dan ye

ص	Shad	§	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik dibawah)
ٻ	Ta	ڏ	te (dengan titik dibawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ڙ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah	a	a
í	Kasrah	i	i
í	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í-ي	fathah dan ya	ai	a dan i
í-و	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَةٌ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ/ا-	fathah dan alif atau ya	á	a dan garis diatas

يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	:	māta
رَمَى	:	ramā
قَبَلَ	:	qīla
يَمْوَثُ	:	yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رُوضَةُ الْخَلْفَةِ	:	Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	:	Al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجْنَانَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>Al-Haqq</i>
الْحَجَّ	:	<i>Al-Hajj</i>
نُعْمَمْ	:	<i>Nu'imā</i>
عَدُوُّنَا	:	<i>'Aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	:	‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	:	“Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٰ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْسَّمْفُونِيٌّ	:	al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الْرَّزْلَةٌ	:	al-zalzalah (bukan az-zalzalah)
الْفَلَسَفَةُ	:	al-falsafah
الْبِلَادُ	:	al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُونَ	:	ta 'muriūna
النَّوْءُ	:	al-nau'
شَيْءٌ	:	syai 'un
أَمْرٌ	:	umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِيَنَ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf

kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fīh al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعه
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, bisnis semakin berkembang pesat seiring berjalannya waktu dan ini menjadi salah satu faktor utama dalam perekonomian nasional dan internasional, sehingga menjadikan perusahaan untuk berjalan di berbagai pasar global, lini bisnis menjadi meluas sehingga menghasilkan nilai yang menguntungkan. Hadirnya perusahaan-perusahaan dapat mendorong globalisasi dengan beroperasi di pasar dan ekonomi di berbagai belahan dunia dengan mendorong arus perdagangan antar negara. Adapun perusahaan di lingkup nasional berperan langsung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pada akhirnya dapat mendorong pembangunan nasional.

Adanya berbagai macam perusahaan-perusahaan terbuka memainkan peran penting dalam ekonomi nasional dan internasional, salah satunya perusahaan jasa yang tidak hanya menyongsong Produk Domestik Bruto (PDB) di berbagai negara termasuk indonesia, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan berbagai sektor ekonomi lainnya. Selama beberapa tahun terakhir, Indonesia terlibat dengan negara lain telah meningkat. Hampir setiap domain ini, impor layanan pilihan tertentu berpotensi berdampak signifikan secara global, terutama dua bidang layanan jasa. Pada tahun 2021 terdapat 17,88 persen berasal dari industri, dan sektor jasa menyumbang paling banyak terhadap PDB, yaitu sebesar 77,6 persen.¹ Hal tersebut menunjukkan perusahaan jasa bersaing secara nasional maupun internasional memerlukan strategi untuk mempertahankan keunggulan dalam bersaing, produk atau jasa yang akan ditawarkan, para pelanggan yang akan dilayani, dan.

¹ Departemen Riset Statista, “Nilai Tambah Terhadap Produk Domestik Bruto Di Seluruh Sektor Ekonomi Di Amerika Serikat Dari Tahun 2000 Hingga 2021,” last modified 2024, <https://www.statista.com/statistics/270001/distribution-of-gross-domestic-product-gdp-across-economic-sectors-in-the-us/>. (5 September 2024)

sebagainya.² Namun di tengah persaingan yang ketat dan dinamika pasar yang terus berubah, terutama pada saat pandemi Covid-19 sampai pada masa tahun pemulihan pandemi, perusahaan jasa dihadapkan dengan berbagai macam tantangan, salah satunya adalah masalah keuangan dari kondisi rugi dan terjadi kebangkrutan.³

Kinerja keuangan perusahaan menjadi unsur utama dalam menilai keberlangsungan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan keadaan dari stabilitas dan kesehatan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Dalam dunia bisnis, menjaga kinerja keuangan yang sehat menjadi prioritas karena ketika keuangan perusahaan menunjukkan tidak sehat atau kinerja yang buruk maka dapat menyebabkan resiko kebangkrutan yang menunjukkan kesulitan keuangan atau disebut dengan *financial distress*. *Financial distress* adalah penyebab utama dari kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan yang ditandai dengan keadaan dimana perusahaan berada dalam kesulitan keuangan yang serius dengan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban likuiditas, dan kewajiban yang tergolong dalam kategori solvabilitas serta penurunan kinerja keuangan secara drastis.⁴

Ekuitas merupakan salah satu indikator penting dari kesehatan keuangan suatu perusahaan. Ekuitas yang positif mencerminkan nilai perusahaan yang baik dan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) sedang mengalami ekuitas tinggi, hal ini juga dipublikasikan pada CNCB Indonesia pada Januari 2024 bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI)

² Marissa Grace Haque-fawzi et al., *STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori Dan Implementasi*, Pascal Books (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/4973>. h.25

³ Mikhael Andre Kurniawan et al., “Pandemi COVID-19 Dan Prediksi Kebangkrutan: Apakah Kondisi Keuangan Sebelum 2020 Berperan?,” *Jurnal Akuntansi*, 2021, 12–22.

⁴ Thomas Sumarsan Goh, *Monografi: Financial Distress* (Medan: Indomedia Pustaka, 2023), <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>. h.20

telah memberikan notasi khusus terhadap emiten yang memiliki utang yang banyak yakni dengan notasi "E" yaitu laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif. Beberapa emiten yang ditandai oleh Bursa Efek Indonesia(BEI) yang mempunyai utang menumpuk. Bahkan nilai utangnya melebihi modal atau lebih seluruh asetnya adalah utang. Perusahaan akan merasakan dampak langsung pada laba rugi karena beban bunga juga meningkat sehingga akan menggerus laba. Keadaan ini akan merugikan investor dan dunia usaha. karena berada di dekat posisi pailit bahkan kebangkrutan.⁵ Terdapat beberapa perusahaan yang dikategorikan dalam notasi khusus, hal tersebut terlihat dari pengumuman yang dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut tabel 1.1, deretan perusahaan yang mendapatkan notasi khusus yakni "E" dengan nilai total aset dan total liabilitas tahun 2023 :

No	Nama	Total Aset	Total Liabilitas
1	PT Visi Media Asia Tbk	1.215.005.762.743	1.943.481.522.606
2	PT Asia Pacific Fiber Tbk	3.239.818.684.967	17.891.147.375.813
3	PT Cowell Development Tbk	-	-
4	CNTB.EX	-	-
5	PT capilot Nusantara Indonesia Tbk	224.719.457.558	682.291.466.872
6	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	158,541,385,316	652,422,053,605
7	Meratus Jasa Prima Tbk	190.722.904.166	683.751.333.244.
8	PT Asia Pacific Investama Tbk.	3.728.500	4.222.047
9	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	103.194.809.256.363	122.870.458.760.175
10	Limas Indonesia Makmur Tbk	-	-
11	PT Onix Capital Tbk	10.444.456.601	243.071.111.737

Lanjutan tabel

12	Trikomsel Oke Tbk	104.761.105.422	3.943.019.058.329
----	-------------------	-----------------	-------------------

⁵ CNCB INDONESIA, "Dari INAF Sampai SRIL, Inilah Deretan Saham Punya Utang Segunung," 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/research/>. (5 September 2024)

13	PT HK Metals Utama Tbk	-	-
14	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	20.040.897	21.506.856
15	PT Wicaksana Overseas International Tbk	319.173.316.937	313.471.732.819
16	Eterindo Wahanatama Tbk	-	-
17	Kokoh Inti Arebama Tbk	1.012.448.058.425	1.061.620.523.867
18	PT Century Textile Industry Tbk	488.170.531.758	802.175.633.832
19	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	4.559.725	10.492.595
20	PT Net Visi Media Tbk	1.215.005.762.743	1.943.481.522.606
21	Ratu Prabu Energi Tbk	597.073.795.881	765.839.828.973
22	PT Garuda Maintenance Facility Aero Tbk	6.902.837.697.229	11.675.725.219.054
23	Modern Internasional Tbk	209.255.715.592	522.203.753.791
24	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	2.914.613.987.231	3.286.402.154.68
25	First Media Tbk	1.029.445	1.615.824
26	Siwani Makmur Tbk	-	-
27	PT Singaraja Putra Tbk	596.476.287.836	1.220.048.412.263
28	PT Sri Rejeki Isman Tbk	9.954.776.163.379	24.600.767.738.366
29	Bakrie Telecom Tbk	60.270	5.944.673
30	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	-	-
31	PT Intan Baru Prana Tbk	472.511.411.575	1.103.645.816.706
32	PT Globe Kita Terang Tbk	8.637.018.351	1.013.850.261.421
33	Mahaka Media Tbk	326.819.293.907	81.165.911.650
34	PT AirAsia Indonesia Tbk	6.116.294.571.351	14.018.410.448.757
35	PT Envy Technologies Indonesia Tbk	15.431.078494	37.346.339.271
36	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.	782.764.021.283	1.067.289.252.503

Lanjutan tabel

37	PT Dewata Freightinternational Tbk.	-	-
38	Capitalinc Investment Tbk	505.431.868.727	910.331.196.011
39	PT Arkadia Digital Media Tbk	18.823.642.544	26.825.993.276
40	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	3.426.780.207	2.166.073.243
41	PT Indofarma Tbk	759.828.977.658	1.563.981.335.924
42	Tirta Mahakam Resources Tbk	216.182.459.870	851.766.927.047
43	PT Steady Safe Tbk	237.297.109.924	275.538.626.115
44	Panasia Indo Resources Tbk	239.221.696.000	331.968.915.000
45	PT Omni Inovasi Indonesia Tbk	135.019.000.000	4.831.869.000.000
46	PT Waskita Beton Precast Tbk	4.473.145.720.502	5.137.639.812.056
47	PT Mitra Pemuda Tbk	-	-
48	PT Intraco Penta Tbk	2.474.964.000.000	4.406.091.000.000
49	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	-	-

Tabel 1.1 Daftar Nama Perusahaan yang Memiliki Ekuitas Negatif dengan Total

Aset dan Total Liabilitas (dinyatakan dalam Rupiah) Tahun 2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Daftar nama perusahaan yang memiliki nilai ekuitas negatif dan notasi khusus "E" disajikan pada Tabel 1.1. Per 15 Januari 2024, BEI telah menerbitkan meterai ekuitas negatif kepada 49 emiten. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan melalui situs Bisnis.com bahwa. PT AirAsia Indonesia Tbk(CMPP), anak usaha konglomerat Malaysia Tony Fernandes membukukan ekuitas negatif sebesar 7,9 Triliun. Menurut informasi yang diberikan, BEI telah mengidentifikasi 47 dari 200 emitor yang secara khusus dilaporkan memiliki efek negatif. Selain perusahaan saham, ada unit bisnis lain yang beremisi negatif, seperti PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA), PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. (GMFI), PT Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP), dan

PT Indofarma Tbk (INAF).⁶ Tidak hanya perusahaan swasta yang menghadapi kondisi sampai ini, juga termasuk dalam daftar emiten yang memiliki ekuitas negatif. Di antara perusahaan-perusahaan tersebut di atas, mayoritas adalah perusahaan yang merupakan bagian dari subsektor industri jasa.

Ekuitas negatif menunjukkan kondisi di mana nilai kewajiban atau liabilitas perusahaan melebihi nilai ekuitasnya. Ekuitas negatif sering kali menjadi tanda awal dari potensi kebangkrutan. Perusahaan dengan ekuitas negatif menghadapi resiko yang lebih tinggi untuk gagal memenuhi kewajiban keuangannya, yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Resiko ini menjadi lebih kritis bagi perusahaan jasa yang sangat bergantung pada kepercayaan dan reputasi untuk mempertahankan pelanggan dan mitra bisnis. Masalah keuangan dan ekonomi yang terjadi di dalam korporasi dapat dipahami sebagai likuidasi perusahaan, kadang-kadang biasa disebut sebagai kebangkrutan. Kegagalan finansial terjadi ketika sebuah perusahaan tidak mampu mengelola uangnya, yang mencegahnya mencapai tujuannya.⁷

Setiap organisasi pasti terdapat tujuan berupa misi dan visi yang akan dicapai. Tujuan tersebut berpeluang untuk dicapai, namun terdapat juga resiko untuk tidak tercapai.⁸ Resiko kebangkrutan perusahaan sangat berdampak luas pada perusahaan itu sendiri dan juga berdampak pada karyawan, pemasok, pelanggan, dan perekonomian secara keseluruhan. Berbagai macam faktor yang dapat meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan seperti perubahan kondisi ekonomi, peningkatan biaya operasional, perubahan teknologi, fluktuasi

⁶ Hafiyyan & Rizqi Rajendra, "Daftar Saham Di BEI Dengan Ekuitas Negatif, Ada BUMN Hingga Grup Bakrie," Bisnis.com, 2024, <https://market.bisnis.com/read/20240122/192/1734273/daftar-saham-di-bei-dengan-ekuitas-negatif-ada-bumn-hingga-grup-bakrie>. (7 September 2024)

⁷ Arian Muhammad Raihan and Savira Fajar Pascafiani, "Analisis Financial Distress Dan Prediksi Kebangkrutan," ResearchGate, no. December (2021), https://www.researchgate.net/publication/357163309_ANALISIS_FINANCIAL_DISTRESS_DAN_PREDIKSI_KEBANGKRUTAN. (7 September 2024)

⁸ Idroes, Ferry N. *Manajemen Risiko Perbankan : Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. (Depok:PT RajaGrafindo Persada:2017) hal.4

permintaan pasar yang tercermin dalam kesehatan keuangan suatu perusahaan, sehingga faktor tersebut menyebabkan terjadinya resiko-resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan. Oleh karena itu, dalam menghadapi resiko bisnis, perlunya dilakukan penanganan. Tindakan ini sangat penting untuk menghindari resiko kebangkrutan.⁹

Memprediksi resiko kebangkrutan perusahaan, manajemen perusahaan harus secara berkala mengidentifikasi tanda-tanda finansial yang menunjukkan potensi masalah. demikian pula dengan manajemen likuiditas, agar tidak terjadi *over liquid* atau sebaliknya.¹⁰ Memprediksi kebangkrutan dan kesehatan keuangan merupakan peringatan penting bagi para pengambil keputusan.¹¹ Apabila perusahaan tidak mampu menghindari keadaan ini, solusi terakhir yang mungkin diambil adalah likuidasi, dimana aset-aset perusahaan dijual untuk membayar kewajiban. Tidak semua kebangkrutan diakibatkan oleh kesulitan keuangan tetapi ada juga manajemen perusahaan yang tidak memadai.¹² Untuk menghindari kebangkrutan, sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Ini bisa dilakukan melalui pemantauan laporan keuangan secara rutin, analisis mendalam terhadap rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, dengan mengambil keputusan bisnis yang tepat berdasarkan data yang akurat. Rasio keuangan adalah ukuran dalam melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola kemampuan ekonominya.¹³ Keuangan perusahaan perlu diatur dan dikendalikan dalam suatu

⁹ Retna Kristiana et al., *Manajemen Risiko* Cv. Mega Press Nusantara (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022), www.megapress.co.id.

¹⁰ Darwis. *Manajemen Aset dan Liabilitas*. (Yogyakarta: TrustMedia Publishing: 2019) h.28

¹¹ Khaira Amalia Fachrudin, "Insolvency and Financial Health Prediction Model for the Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 25, no. 1 (2021): 24–32, <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art3>.

¹² Muhlis, "PENERAPAN MODEL Z-SCORE UNTUK PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK BRI SYARIAH TAHUN 2014-2016" 16 (2018): 65–81

¹³ Yusrianti Hanike and Damirah, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Struktural Equation Model-Partial Least Square," *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)* 01, no. 02 (2019): 177–91, <http://dx.doi.org/10.33477/eksy.v1i02.1259>.

sistem keuangan agar terkoordinasi dengan baik.¹⁴ Oleh karena itu, sangat penting suatu perusahaan melakukan analisis untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.¹⁵

Beberapa metode untuk menilai atau menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan yang sering digunakan adalah metode *Altman Z-Score* yang diperkenalkan oleh Edward L Altman. Dalam berbagai penelitian menyebutkan metode *Altman Z-Score* memiliki keakuratan dalam menganalisis dan memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Ferry dkk, Model *Altman Z-Score* memiliki tingkat akurasi lebih tinggi dibandingkan Model *Ohlson* dalam memprediksi kebangkrutan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.¹⁶

Menurut penelitian Antonius, metode Altman dan Springate mengevaluasi resiko kebangkrutan. Hasil Menurut penelitian ini, rasio keuangan seperti rasio utang terhadap aset, rasio lancar, dan rasio utang terhadap ekuitas secara signifikan memengaruhi peluang perusahaan untuk bangkrut jika laporan ekuitasnya negatif. Selain itu, risiko kebangkrutan perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran, pertumbuhan penjualan, dan likuiditasnya. Risiko likuiditas berkaitan dengan kapasitas untuk menyediakan arus kas yang dibutuhkan dengan cepat dan terjangkau.¹⁷ Oleh karena itu perusahaan seyaknya segera mengambil tindakan untuk menindaklanjuti laporan ekuitasnya dan mengurangi resiko kebangkrutan. Tindakan yang dapat diambil berupa memperbaiki kinerja keuangan, menambah modal dengan cara

¹⁴ Intan Sari Budhiarjo et al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021).hal.27

¹⁵ M. Syahrullah, *Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan* (Pekanbaru: CF Cahaya Firdaus, 2020). h.15

¹⁶ Ferry Santoso, Dewi Anggraini, and Ani Siska MY, "Perbandingan Kebangkrutan Model Altman Dan Ohlson Pada Perusahaan Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Management and Accounting Expose* 6, no. 1 (2023): 47–56, <https://doi.org/10.36441/mae.v6i1.1549>.

¹⁷ Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*. (Yogyakarta:UPP STIM YKPN: 2016), h.472

memperoleh investasi, menjual aset yang tidak produktif, atau mengurangi biaya.¹⁸ Sama halnya hasil penelitian yang dilakukan Tasaryova dan Paksiova menegaskan bahwa korelasi antara ekuitas negatif dengan kinerja *Altman Z-Score* menunjukkan hubungan yang kuat antara ekuitas negatif dengan zona kebangkrutan, hubungan yang lebih lemah antara ekuitas negatif dengan zona abu-abu, dan hampir tidak ada hubungan ekuitas negatif dengan zona kemakmuran.¹⁹ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Robith dan kawan-kawan, mengatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan notasi huruf X belum tentu mengalami kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan sebelum memperoleh notasi khusus dari BEI.²⁰ Adapun hasil penelitian dari Pratika, bahwa metode *Altman Z-Score* dapat diaplikasikan memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Sri Rejeki Isman Tbk mengalami kebangkrutan pada tahun 2021-2022 yang ditandai dengan hasil nilai *Z-Score* berada dibawah 1,8 yang artinya kesulitan keuangan yang sangat besar.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Ambarrani pada perusahaan jasa menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang dipilih sebagian besar berada di daerah rawan bangkrut sesuai dengan hasil nilai *Z-Score* yang ditentukan dalam metode analisis *Altman Z-Score*. Analisis prediksi kebangkrutan dilakukan supaya perusahaan sedini mungkin mengetahui adanya dampak kebangkrutan dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Hal

¹⁸ Antonius Yudhis Hindriarsana, “ANALISIS RISIKO KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN DENGAN LAPORAN EKUITAS NEGATIF” 5, no. 2 (2023): 1–14, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

¹⁹ Katarína Tasáryová and Renáta Pakšiová, “The Impact of Equity Information as an Important Factor in Assessing Business Performance,” *Information (Switzerland)* 12, no. 2 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.3390/info12020085>.

²⁰ Robith Hudaya et al., “Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Efek Bersifat Ekuitas Dalam Pemantauan Khusus Di Indonesia” 1, no. November 2023 (2024): 34–47.

²¹ Ita Adinda Pratika et al., “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2013-2022,” *Epsilon: Journal of Management (EJOM)* 2, no. 1 (2024): 50–61.

tersebut juga membantu manajemen menilai operasional dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan nilai yang baik atau tidak.²²

Hal ini menunjukkan analisis resiko kebangkrutan pada sebuah perusahaan yang memiliki ekuitas negatif masih perlu untuk di analisis untuk mengetahui tingkat kebangkrutan yang akan terjadi akibat ekuitas negatif dan metode *Altman Z-Score* masih relevan digunakan pada periode terkini. Dengan menggunakan pendekatan *Altman Z-score*, analisis kebangkrutan sering digunakan untuk memprediksi kesehatan perusahaan. Berdasarkan skor, dimungkinkan untuk menentukan apakah perusahaan berada dalam kondisi keuangan terbaik atau bangkrut, atau apakah berada dalam situasi terburuk.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* terdahulu, dan juga beberapa penelitian terdahulu menjelaskan hasil mengenai bagaimana ekuitas negatif mempengaruhi resiko kebangkrutan suatu perusahaan serta metode *Altman Z-Score* yang digunakan dalam berbagai penelitian untuk menganalisis resiko kebangkrutan sehingga penelitian saat ini masih relevan untuk dibahas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji berapa tingkat potensi terjadinya risiko kebangkrutan pada perusahaan dengan ekuitas negatif sehingga diketahui kondisi keuangan perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif dapat diindikasikan mengalami resiko kebangkrutan. Dengan penelitian ini, dapat meningkatkan transparansi dalam pelaporan kondisi keuangan perusahaan. Transparansi yang lebih baik berarti perusahaan memberikan informasi yang lebih jelas dan jujur mengenai keadaan keuangan mereka. Informasi yang jelas dan transparan akan membantu investor dan pemegang saham merasa lebih yakin dan percaya terhadap perusahaan, karena mereka memiliki gambaran yang lebih akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan tersebut. sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian **“Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa yang Memiliki Ekuitas Negatif yang Terdaftar di BEI Tahun 2023”**

²² Ambarrani, “ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN STUDI KASUS PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR HOTEL, PARIWISATA DAN RESTORAN” 1, no. Idx (2021): 390–95.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa tingkat potensi terjadinya resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di BEI tahun 2023 dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat potensi terjadinya resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di BEI tahun 2023 dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas literatur mengenai analisis resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa, khususnya bagi perusahaan yang memiliki ekuitas negatif sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan transparansi dalam pelaporan kondisi keuangan perusahaan dan dapat memberikan informasi kepada setiap perusahaan tentang kinerja mereka selama periode tertentu, yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum membuat penelitian dan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat serta memperjelas posisi penelitian ini dalam konteks akademik, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan menjadi sangat penting. Dengan menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi celah penelitian yang belum terjawab secara optimal, serta memperkuat argumen dalam merumuskan kontribusi baru yang signifikan. Berikut tinjauan penelitian relevan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Studi Antonius Yudhis Hindriarsana, "Analisis Risiko Kebangkrutan di Perusahaan dengan Laporan Ekuitas Negatif." Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021 merupakan populasi yang digunakan. Menurut temuan penelitian, bisnis dengan ekuitas negatif secara signifikan dan menguntungkan berdampak pada kemungkinan kebangkrutan seperti yang ditentukan oleh metodologi Altman, Springate, dan Zmijewski. Hasil dan tingkat akurasi metodologi Altman, Springate, dan Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan di perusahaan yang diteliti bervariasi. Menurut penelitian tersebut, rasio keuangan termasuk rasio utang terhadap ekuitas, utang terhadap aset, dan rasio lancar berdampak besar pada kemungkinan bahwa bisnis dengan pelaporan ekuitas negatif akan mengajukan kebangkrutan. Selain itu, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas juga secara signifikan mempengaruhi resiko kebangkrutan.²³

²³ Hindriarsana, "ANALISIS RISIKO KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN DENGAN LAPORAN EKUITAS NEGATIF."(2023)

Penelitian ini memiliki persamaan yang dilakukan oleh Antonius Yudhis Hindriarsana yakni prediksi kebangkrutan pada perusahaan dengan laporan ekuitas negatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Antonius Yudhis Hindriarsana menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 sebagai populasi penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif tahun 2023 yang terdaftar di BEI. Penelitian sebelumnya menggunakan *Altman*, *Springate*, dan *Zmijewski* sebagai metode untuk menganalisis resiko kebangkrutan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode *Altman* sebagai metode untuk menganalisis resiko kebangkrutan.

2. Analisis Prediksi Kebangkrutan Studi Kasus Perusahaan Jasa di Sub-Sektor Hotel, Pariwisata, dan Restoran adalah judul dari sebuah studi yang dilakukan oleh Ambarrani. Bisnis jasa di sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 dan 2018 merupakan populasi studi ini. Temuan studi menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang dipilih masuk ke dalam sektor abu-abu atau rentan kebangkrutan, seperti yang ditunjukkan oleh skor Z-Score yang diperoleh menggunakan teknik analisis Altman Z-Score.²⁴

Penelitian Ambarrani dan penelitian ini sebanding karena keduanya menggunakan pendekatan Altman Z-Score sebagai cara untuk menganalisis risiko kebangkrutan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Ambarrani menggunakan perusahaan jasa sub sektor hotel, rumah makan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 sebagai populasi penelitian sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif tahun 2023 yang terdaftar di BEI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Katarína Tasáryová and Renáta Pakšiova dengan judul *The Impact of Equity Information as An Important Factor in*

²⁴ Ambarrani, "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN STUDI KASUS PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR HOTEL, PARIWISATA DAN RESTORAN." (2021)

Assessing Business Performance. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang didirikan di Slovakia dengan ekuitas negatif pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis korelasi pearson antara ekuitas negatif dan kinerja *Altman Z-Score* menegaskan hubungan yang kuat ekuitas negatif dengan zona kebangkrutan, hubungan tidak langsung yang lebih lemah ekuitas negatif dengan zona abu-abu, dan hampir tidak ada hubungan ekuitas negatif dengan zona kemakmuran. Dalam kasus indeks IN05, ditemukan kolerasi rendah antara ekuitas negatif dengan ketiga zona. Meskipun bisnis dengan ekuitas negatif berada dalam zona kebangkrutan, namun tidak serta merta tutup dan harus memperbaiki pengelolaan sumber daya, khususnya untuk meningkatkan ekuitas, misal dengan menghasilkan keuntungan dan pengelolaan keuangan yang baik.²⁵

Penelitian ini memiliki persamaan yang dilakukan oleh Tasáryová and Renáta Pakšiova, yaitu pada variabel independen perusahaan yang memiliki ekuitas negatif dan metode *Altman Z-Score* sebagai metode analisis kebangkrutan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Tasáryová and Renáta Pakšiova menggunakan perusahaan yang didirikan di Slovakia dengan ekuitas negatif pada tahun 2014-2018 sebagai populasi pengamatan penelitian sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif tahun 2023 yang terdaftar di BEI sebagai populasi pengamatan penelitian.

4. Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score Altman, dilakukan di PT. Sri Rejeki Isman Tbk dari tahun 2013 hingga 2022 oleh Ita Adinda Pratika dan kawan-kawan. Populasi penelitian ini adalah PT. Sri Rejeki Isman Tbk. Menurut temuan studi ini, PT. Sri Rejeki Isman Tbk diperkirakan akan mengalami kebangkrutan pada tahun 2021–2022. Hal ini ditunjukkan oleh Z-Score di bawah 1.8, yang menunjukkan bahwa ada

²⁵ Tasáryová and Pakšiová, “The Impact of Equity Information as an Important Factor in Assessing Business Performance.” (2021)

kemungkinan besar masalah keuangan. Skor perusahaan $1.81 < Z\text{-Score} < 2.99$ menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan akan menghadapi kebangkrutan pada tahun 2018–2020.²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan Z-Score Altman untuk penilaian risiko kebangkrutan, yang sebanding dengan apa yang dilakukan oleh Ita Adinda Pratika dan kawan-kawan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan PT. Sri Rejeki Isman Tbk sebagai populasi pengamatan penelitian sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif tahun 2023 yang terdaftar di BEI .

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ulin Nuha dan Mochamad Purnomo dengan judul Analisis Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Listing di BEI. Populasi penelitian ini terdiri dari bisnis asuransi yang terdaftar di BEI. Mengingat asuransi jiwa PT. Sinarmas MSIG Tbk (LIFE) pada tahun 2019 dan 2020 berada di zona terancam kebangkrutan berdasarkan hasil perhitungan z-score, yang menunjukkan nilai 0,618 pada tahun 2019 dan 0,803 pada tahun 2020, temuan penelitian menunjukkan bahwa PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) pada tahun 2019 dan 2020 berada di area abu-abu, artinya AMAG tidak dapat menentukan apakah perusahaan terancam bangkrut atau tidak. Karena nilai z-score PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) adalah 3.920 pada tahun 2019 dan 3.431 pada tahun 2020, menurut analisis yang dilakukan dengan menggunakan *Altman Z-Score*.²⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dari Muhammad Ulin Nuha dan Mochamad Purnomo, yaitu analisis prediksi kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya

²⁶ Pratika et al., “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT . Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2013-2022.” (2024)

²⁷ Muhammad Ulin Nuha and Mochamad Purnomo, “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Listing Di Bursa Efek Indonesia,” *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 2 (2021): 193–98, <https://doi.org/10.31942/akses.v16i2.5561>.

meneliti di perusahaan asuransi yang listing di BEI sedangkan penelitian ini meneliti di perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif tahun 2023 yang terdaftar di BEI.

B. Tinjauan Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.²⁸ Laporan ini digunakan untuk memberikan informasi yang relevan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah dasar akuntansi yang merupakan gambaran transaksi keuangan yang terjadi selama periode keuangan yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan transaksi keuangan selama periode tertentu, yang menyajikan secara terstruktur informasi tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan.²⁹ Laporan keuangan adalah dasar akuntansi yang merupakan gambaran transaksi keuangan yang terjadi selama periode keuangan yang bersangkutan.³⁰

²⁸ Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Ed.2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2013) h.66

²⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, “Ikatan Akuntansi Indonesia 2016,” *Penyajian Laporan Keuangan*, no. 1 (2015): 24, <https://www.google.co.id>.

³⁰ Laula Dwi Marthika et al., *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Fachrurazi (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023). h.15

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan transaksi keuangan selama periode tertentu, yang menyajikan secara terstruktur informasi tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum dari laporan keuangan, menurut Asosiasi Akuntansi Indonesia, adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan yang dapat digunakan banyak pengguna untuk membuat keputusan dan untuk menunjukkan seberapa baik manajemen atau tanggung jawab manajemen telah dilakukan dengan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam keadaan seperti itu, manajemen melakukan segala upaya untuk memaksimalkan kinerja bagi pemegang saham, terutama pemilik perusahaan, atau komisaris.³¹ Sementara itu, menurut SAK No.1, berikut tujuan laporan keuangan di bawah ini:

1. Informasi yang diberikan laporan keuangan tentang kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan perubahan posisi tersebut dimaksudkan untuk membantu sebagian besar pengguna membuat keputusan.
2. Laporan keuangan dibuat untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan konsumen yang biasa. Namun, karena laporan keuangan tidak diamanatkan untuk mengungkapkan informasi non-keuangan dan biasanya menjelaskan efek keuangan dari periode sebelumnya, laporan keuangan tidak menyampaikan semua informasi yang mungkin dibutuhkan konsumen dalam membuat keputusan.³²
3. Laporan keuangan juga menunjukkan akuntabilitas manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, atau penatalayanan. Untuk membuat keputusan keuangan, pengguna yang ingin mengevaluasi

³¹ Fahmi, Irham. Manajemen Pengambilan Keputusan teori dan Aplikasi. (Bandung: IKAPI: 2016) h.93

³² T F Adisaputra, *Manajemen Investasi Syariah* (LPP Balai Insan Cendekia, 2022).

tanggung jawab manajemen atau apa yang telah dilakukan melakukannya. Keputusan ini mungkin termasuk, misalnya, apakah akan menjual atau menahan investasi mereka dalam bisnis, menunjuk kembali manajemen, atau mengganti manajemen.³³

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan Informasi Keuangan yang dapat diandalkan tentang: a) sumber daya ekonomi dan kewajibannya; b) perubahan sumber daya; c) data untuk membantu memperkirakan potensi pendapatan; d) informasi lain yang relevan dengan perluasan informasi.³⁴ Namun, secara umum, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima³⁵ Laporan keuangan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang menggunakannya, serta berfungsi sebagai alat pelaporan dan akuntabilitas manajemen atas sumber daya yang telah dikelola.

c. Jenis Laporan Keuangan

1. Laporan Keuangan Neraca]

Laporan ini adalah dokumen yang memberikan rincian status keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Rumus aset modal-utang dapat digunakan untuk membagi formulir menjadi dua bagian. Saat ini, neraca dikenal sebagai neraca yang menunjukkan status keuangan unit perusahaan, yang merupakan keseimbangan aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.³⁶

³³ Rudianto, “Tujuan Laporan Keuangan 5,” *Tujuan Laporan Keuangan 5*, no. 1989 (2012): 19.

³⁴ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021). h.11

³⁵ Harahapan, Sofyan Syafri. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Ed 6 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2007) h.133

³⁶ Galih et al, *Teori Akuntansi* (Padang: PT Global Aksekutif Teknologi, 2022). h.77

2. Laporan Laba Rugi

Berbagai jenis laporan laba rugi adalah catatan yang memberikan rincian tentang pendapatan atau kinerja bisnis serta biaya yang dikeluarkan. Biaya ini digunakan selama beberapa periode akuntansi, dan format laporan dapat dibedakan menurut fasanya. Jenis laporan rugi laba contoh dokumen yang memberikan informasi terkait hasil dari usaha atau pendapatan serta biaya-biaya bebannya. Biaya ini merupakan dana yang digunakan selama beberapa periode akuntansi, bentuk laporan juga bisa dibedakan berdasarkan tahapannya.

3. Laporan Laba yang Tidak Terbagi

Laba yang ditanah atau tidak terbagi dijelaskan dalam laporan ini; Ini akan terkait erat dengan laporan laba rugi, koreksi laba, laba tahunan, dan saldo laba yang tidak terbagi.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini memberikan informasi tentang ekuitas, termasuk jumlah dan perubahannya dari waktu ke waktu. Jika ditemukan perubahan, penyusun laporan keuangan harus menunjukkannya secara ringkas dengan menguraikan modal dari awal periode hingga akhir. Laporan yang merinci pergerakan modal unit perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk total pendapatan, investasi, dan distribusi pemilik.

5. Laporan Arus Kas

Arus kas perusahaan dan perubahan status keuangannya akan menjadi subjek laporan ini. Harus ada buku catatan untuk setiap periode karena arus kas sering mengalami perubahan status keuangannya. Semua pendapatan dan pengeluaran kas dari pembiayaan, investasi, dan operasi unit bisnis sepenuhnya dirinci dalam laporan ini. Laporan arus kas menjadi acuan dalam menentukan evaluasi perkembangan perusahaan, sehingga penting untuk memperjelas laporan perubahan ini karena dapat

digunakan sebagai data tambahan untuk menyusun ringkasan dalam menyelesaikan dokumen laba-rugi.

6. Catatan Laporan

Dokumen ini akan dikaitkan dengan laporan keuangan yang memberikan ringkasan ketentuan dan berbagai kebijakan akuntansi. Rincian penting tentang penjelasan apa pun yang membahas masalah pembiayaan harus disertakan dalam laporan ini. Untuk membuat laporan yang memenuhi kriteria yang diakui, catatan ini biasanya berbentuk narasi yang menjelaskan setiap aspek keuangan bisnis, termasuk jumlah uang yang masuk dan keluar. Meliputi rincian tentang semua kebijakan, prosedur, metode, dan teknik yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, serta informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam empat laporan keuangan sebelumnya.³⁷

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Menyajikan laporan kondisi keuangan, hasil bisnis, dan perkembangan keuangan lainnya dengan cara yang adil dan sesuai dengan aturan akuntansi yang diterima secara umum adalah fitur unik dari laporan keuangan.³⁸ Karakteristik yang pada umumnya yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK Laporan

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang akurat, transparan, dan relevan mengenai kondisi keuangan dan kinerja bisnis. Informasi ini harus memberikan gambaran yang benar tentang posisi keuangan perusahaan tanpa manipulasi atau distorsi. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip dan aturan yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan. Kepatuhan ini memastikan bahwa laporan

³⁷ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Sokaraja: CV Malik Rizki Amanah, 2024).h.10

³⁸ Anny Widiamara, *Intermediate Accounting* (Madiun: ANIPMA Press, 2020). h.77

disajikan dengan konsisten dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan dari entitas lain atau periode sebelumnya.

2. Kelangsungan usaha

Perusahaan mewajibkan manajemen untuk menganalisis kelangsungan usahanya. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) harus didasarkan pada asumsi kelangsungan usaha, dengan tidak ada indikasi resiko yang dapat membahayakan kelangsungan tersebut, serta perusahaan tidak berada dalam proses likuidasi atau akan dilikuidasi.

3. Dasar Akrual

Dasar akrual merupakan prinsip utama selain kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK. Prinsip ini mewajibkan laporan keuangan, kecuali informasi terkait arus kas, disusun dengan menggunakan dasar akrual, di mana aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban diakui ketika memenuhi kriteria definisi dan pengakuan sesuai dengan aturan dalam Kerangka Dasar dan SAK yang berlaku.

4. Materialitas dan penggabungan Laporan

Pemrosesan berbagai peristiwa atau transaksi yang dikategorikan berdasarkan jenis atau tujuannya menghasilkan laporan keuangan. Tampilan data yang dikompilasi dan terstruktur, yang berbentuk pos-pos dalam laporan keuangan, merupakan langkah terakhir dalam proses pengelompokan dan kategorisasi ini. Setiap kelompok terkait yang dianggap material disajikan secara individual oleh entitas. Sebuah pos dapat dipasangkan dengan pos lain dalam laporan keuangan atau dalam catatan laporan keuangan jika tidak signifikan dengan sendirinya. Pos tertentu yang mungkin tidak cukup signifikan untuk ditampilkan secara individual dalam laporan keuangan dapat cukup signifikan untuk dibahas secara terpisah dalam catatan laporan keuangan.

5. Saling Hapus

Laporan terpisah tentang pendapatan, pengeluaran, dan aset dan kewajiban dibuat oleh entitas. Kecuali jika merger tersebut mencerminkan substansi transaksi atau peristiwa lain, penggabungan (penghapusan silang) item tersebut dalam laporan laba rugi komprehensif atau laporan posisi keuangan lainnya dapat menghambat penilaian arus kas entitas di masa depan dan mengurangi pemahaman laporan keuangan tentang transaksi, peristiwa, atau peristiwa yang telah terjadi.

6. Frekuensi Pelaporan

Perusahaan diharuskan menyajikan laporan keuangan lengkap, termasuk informasi perbandingan, minimal sekali setahun untuk periode 12 bulan. Namun, laporan keuangan juga dapat mencakup periode yang lebih pendek atau lebih panjang dari 12 bulan jika terjadi perubahan akhir periode pelaporan, penyusunan laporan keuangan pertama kali, atau jika entitas menghentikan penyajian laporan keuangan.

7. Informasi Komparatif

Agar laporan keuangan lebih bermanfaat, terutama dalam menunjukkan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk semua angka yang dilaporkan pada periode berjalan. Perusahaan setidaknya harus menyajikan laporan untuk dua periode, yaitu periode berjalan dan periode sebelumnya, untuk setiap komponen laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang wajib disajikan meliputi laporan pada akhir periode berjalan, akhir periode sebelumnya, dan awal dari periode komparatif paling awal.

8. Konsistensi Penyajian

Dengan pengecualian peninjauan laporan keuangan atau pergeseran besar dalam kegiatan entitas, penyajian dan kategorisasi pos-pos dalam laporan keuangan lintas periode dilakukan secara konsisten. Mengingat

kriteria penentuan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan, terbukti bahwa penyajian atau kategorisasi pihak lain akan lebih tepat untuk dimanfaatkan.³⁹

2. Resiko

a. Pengertian Resiko

Resiko adalah kejadian yang dihasilkan dari ketidakpastian seputar hasil keputusan. Kejadian, pergeseran keadaan, efeknya, atau campuran dari ini, dan bagaimana dampaknya terhadap pencapaian tujuan sering digunakan untuk mengkarakterisasi resiko. Potensi efek samping (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga adalah salah satu resiko.⁴⁰ Resiko umumnya didefinisikan sebagai kombinasi konsekuensi dan probabilitas atau ketidakpastian terkait.⁴¹ Resiko adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang dapat memberikan dampak negatif, baik dari segi kerugian finansial, material, maupun non-material. Dalam konteks manajemen atau keuangan, resiko biasanya terkait dengan ketidakpastian yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan tertentu. Penyebab munculnya resiko dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, seperti bisnis, proyek, atau kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, suatu perusahaan sangat penting untuk melakukan manajemen resiko.

Manajemen resiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, mengendalikan, dan meminimalkan atau memitigasi resiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau individu. Resiko dapat muncul dari berbagai sumber, seperti ketidakpastian di pasar keuangan, kewajiban hukum, kegagalan proyek, bencana alam, serta kesalahan strategis atau operasional. penyimpangan program. Oleh karena itu, manajemen resiko berfungsi untuk mengatur dengan terstruktur tindakan

³⁹ Galih et al, *Teori Akuntansi*. Loc.cit. h.210

⁴⁰ Ferdinandus et al, *Manajemen Risiko & Manajemen Risiko*, Dep. K3 FKMUI (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁴¹ Retna Kristiana et al., *Manajemen Risiko*. Loc.cit. h.2

yang diperlukan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menanggapi resiko dalam proyek.

b. Jenis-Jenis Resiko

Resiko dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu resiko dinamis dan resiko statis.⁴² Berikut adalah penjelasan masing-masing:

1. Resiko dinamis sering muncul karena perubahan dalam situasi ekonomi, seperti fluktuasi harga, perubahan selera, dan perkembangan teknologi yang cepat. Resiko ini termasuk resiko manajemen, resiko pasar, serta resiko yang disebabkan oleh inovasi.

a. Resiko manajemen

Resiko manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan yang harus diambil mengenai sumber pembiayaan, apakah akan menggunakan kredit jangka pendek, jangka panjang, atau menggunakan modal sendiri atau pinjaman.

b. Resiko pasar

Resiko pasar muncul dari ketidakpastian mengenai produk dapat dijual dengan harga yang cukup tinggi untuk memberikan laba yang memadai atas investasi perusahaan. Kondisi pasar produk perusahaan terus berubah, dan perubahan keinginan konsumen membuat pesaing melakukam strategi lain.

c. Resiko inovasi

Resiko inovasi terjadi ketika perusahaan berniat melakukan perubahan pada konsep produk, baik dalam hal isi, bentuk, atau metode produksi. Misalnya, pengusaha memperkenalkan produk baru yang diyakini dibutuhkan konsumen, namun ternyata produk tersebut tidak laku di pasaran.

2. Resiko statis

⁴² Arta et al, *Manajemen Risiko Tinjauan Teori Dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021). h.6-8

Resiko statis adalah resiko yang sering terjadi dalam kondisi ekonomi statis dan tidak berubah karena perkembangan zaman. Resiko statis dapat di bedakan menjadi resiko murni dan resiko spekulatif.

a. Resiko murni

Resiko murni adalah resiko yang hanya berpotensi menyebabkan kerugian tanpa ada kemungkinan keuntungan. Satu-satunya cara untuk meraih "keuntungan" adalah jika resiko tersebut tidak terjadi. Contoh resiko murni termasuk kebakaran, banjir, longsor, tsunami, angin topan, dan gempa bumi.

b. Resiko spekulatif

Resiko spekulatif mencakup setidaknya tiga kemungkinan: potensi keuntungan, titik impas, dan kemungkinan kerugian. Contohnya: (1) Seorang pengusaha mengalami lonjakan penjualan yang signifikan, yang menunjukkan keberuntungan; (2) Seorang pengusaha atau investor dapat mengalami kebangkrutan akibat penjualannya yang menurun; (3) Seorang pengusaha atau investor dapat berada di titik impas, di mana hasil penjualan sama dengan modal yang dikeluarkan, tanpa keuntungan atau kerugian.⁴³

3. Kebangkrutan

Secara umum, kebangkrutan adalah ketidakmampuan bisnis untuk terus beroperasi sehingga tidak laba. Nama lain untuk kebangkrutan adalah likuiditas perusahaan, penutupan perusahaan, atau kebangkrutan.⁴⁴ Nilai sekuritas keuangan perusahaan sebagian besar akan ditentukan oleh nilai likuidasinya⁴⁵ Sebuah perusahaan yang tidak dapat memenuhi komitmennya dan dengan demikian tidak stabil dalam operasinya, yang menyebabkan penurunan

⁴³ Melkianus et al, *Manajemen Risiko Bisnis Era Digital (Teori Dan Pendekatan Konseptual)* (Lombok: Seval Literindo Kreasi, 2023).

⁴⁴ M. Syahrullah, *Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Loc.cit. h.16

⁴⁵ Budhiarjo et al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru: 2021) h.145

profitabilitas, dikatakan bangkrut. Rasio keuangan bisnis dapat digunakan untuk mengukur kebangkrutan.⁴⁶ Sebuah bisnis pada akhirnya dapat menghadapi tantangan keuangan atau kesulitan keuangan jika tidak dapat mengelola uangnya secara efektif.⁴⁷ Kesulitan keuangan inilah yang akan menyebabkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan dapat ditandai dengan adanya ekuitas negatif yang menimbulkan pertanyaan tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kebangkrutan merupakan suatu analisis untuk menilai kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan atau pailit ketika gagal menghasilkan keuntungan dan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini, prediksi kebangkrutan berperan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu metode *Altman Z-Score* modifikasi.

a. Manfaat Informasi Kebangkrutan

Informasi kebangkrutan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Regulator atau pemerintah

Lembaga pemerintah dan regulator dapat menggunakan informasi kebangkrutan untuk mengawasi stabilitas sektor bisnis dan mengantisipasi dampak ekonomi yang lebih luas. Pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan dapat dilakukan secepat mungkin.

2. Manajemen

Informasi kebangkrutan membantu manajemen mengidentifikasi resiko keuangan yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Dengan

⁴⁶ Muhammad Taufik Abadi and Dwi Novaria Misidawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023). h.3

⁴⁷ Arian Muhammad Raihan and Savira Fajar Pascafiani, “*Analisis Financial Distress Dan Prediksi Kebangkrutan*. Loc.Cit. h.1

informasi ini, mereka dapat mengambil langkah pencegahan atau perbaikan untuk menghindari kebangkrutan. Apabila manajemen perusahaan itu mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan bisa dilakukan.

3. Investor

Investor dapat menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi resiko investasi mereka. Jika ada tanda-tanda kebangkrutan, mereka dapat mempertimbangkan kembali keputusan investasi atau menjual saham sebelum nilainya menurun.

4. Pemberi pinjaman (Kreditor)

Informasi kebangkrutan perusahaan dapat berguna bagi lembaga atau badan usaha yang berperan sebagai kreditur untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Selanjutnya, informasi tersebut juga bermanfaat untuk memantau pinjaman yang telah disalurkan.

5. Akuntan

Akuntan publik harus mengevaluasi potensi kebangkrutan perusahaan yang sedang diaudit, karena mereka bertanggung jawab untuk menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

b. Penyebab Kebangkrutan

Kebangkrutan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam manajemen perusahaan, sementara faktor eksternal terkait dengan hal-hal di luar perusahaan yang memengaruhi operasionalnya, termasuk kondisi ekonomi makro.⁴⁸

Pada prinsipnya, penyebab kegagalan suatu perusahaan dalam faktor internal adalah :

⁴⁸ Ashari Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Satu (Yogyakarta: Andi Offset, 2005).

1. Manajemen yang tidak efektif dapat menyebabkan kerugian berkelanjutan, yang pada akhirnya membuat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Ketidakefisienan ini disebabkan oleh pemborosan biaya, serta kurangnya keterampilan dan keahlian manajerial.
2. Ketidakseimbangan antara modal yang dimiliki dengan jumlah piutang dan utang dapat menjadi masalah. Utang yang terlalu besar akan meningkatkan biaya bunga, sehingga mengurangi laba atau bahkan menyebabkan kerugian. Sementara itu, piutang yang terlalu besar juga merugikan karena terlalu banyak aset yang tidak produktif dan tidak menghasilkan pendapatan.
3. *Moral hazard* oleh manajemen, seperti tindakan kecurangan, dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Tindakan ini berpotensi menimbulkan kerugian yang akhirnya membawa perusahaan ke dalam kebangkrutan. Bentuk kecurangan tersebut bisa berupa korupsi oleh manajemen atau penyampaian informasi yang tidak benar kepada pemegang saham atau investor.

Adapun faktor eksternal yang dapat menyebabkan kebangkrutan :

1. Perubahan dalam preferensi pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan dapat menyebabkan pelanggan beralih, sehingga terjadi penurunan pendapatan.
2. Faktor debitur perlu diantisipasi untuk mencegah kecurangan. Memberikan terlalu banyak piutang dengan jangka waktu pengembalian yang lama dapat menyebabkan banyak aset tidak produktif dan tidak menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan.
3. Persaingan bisnis yang semakin sengit mengharuskan perusahaan untuk terus-menerus melakukan perbaikan agar dapat bersaing dengan

kompetitor dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Ketatnya persaingan memaksa perusahaan untuk terus meningkatkan layanan dan memberikan nilai tambah yang lebih baik kepada pelanggan.

Banyak hal yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Dalam kasus tertentu, penyebabnya menjadi jelas setelah pemeriksaan laporan keuangan. Banyak bisnis sedang melalui tahap kebangkrutan. Meskipun demikian, beberapa terdapat juga perusahaan tidak melalui masa kebangkrutan.



Gambar 2.1 Tahap dalam kebangkrutan

Gambar 2.1 menggambarkan tahapan kebangkrutan, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Latency* : Pada tahap ini, ROA (pengembalian aset) mulai menurun.
- b. Kekurangan Uang Tunai: Perusahaan mungkin masih menguntungkan, tetapi penurunan uang tunai membuatnya tanpa dana untuk melunasi utangnya saat ini.
- c. Kesulitan Keuangan: Situasi keuangan yang mengerikan ini sebanding dengan kebangkrutan dan juga disebut sebagai kesulitan keuangan.
- d. Kebangkrutan: Jika perusahaan tidak mampu mengatasi indikasi kesulitan keuangan, akan terjadi kebangkrutan.

c. Bangkrut Dalam Perpektif Islam

Dalam Islam, kepailitan atau pailit dikenal dengan istilah "*At-taflis*," yang berasal dari kata "*al-fals*" bentuk jamaknya "*fulus*." *Al-fals* merujuk pada uang receh dari tembaga, yang dianggap sebagai mata uang paling kecil dan memiliki nilai terendah. Orang-orang miskin biasanya hanya memiliki fulus, sementara mereka tidak memiliki dinar atau dirham. Dari penjelasan ini, terlihat kaitan antara *taflis* dan pailit. Secara etimologis, *at-taflis* berarti pailit atau bangkrut, yaitu kondisi di mana seseorang mengalami kerugian keuangan atau jatuh miskin. Seseorang yang pailit disebut "*muflis*," yaitu individu yang memiliki utang lebih besar daripada aset yang dimilikinya.

Taflis konteks ekonomi merujuk pada kondisi di mana utang seseorang lebih besar daripada kekayaannya. Sementara itu, secara terminologi ahli *fiqh*, *at-taflis* adalah keputusan hakim yang melarang seseorang untuk melakukan tindakan hukum atas hartanya. Larangan ini dijatuhkan karena orang tersebut terlibat dalam utang yang melebihi atau mencakup seluruh kekayaannya. Contohnya, seorang pedagang yang meminjam modal dari pihak lain atau bank, kemudian mengalami kerugian besar hingga hartanya habis. Atas permintaan kreditur, hakim dapat menyatakan bahwa pedagang tersebut pailit, sehingga dia tidak bisa lagi melakukan tindakan hukum terhadap sisa hartanya. Larangan ini bertujuan untuk menjamin pembayaran utang kepada kreditur. Oleh karena itu, *muflis* adalah orang yang memiliki utang lebih besar daripada hartanya. Jika seseorang kehabisan harta dan tidak mampu membayar utangnya, dia dianggap bangkrut. Proses penetapan seseorang sebagai tidak mampu membayar utang disebut "*taflis*" atau pernyataan bangkrut.⁴⁹ Selain itu, kebangkrutan dalam konteks percakapan ini mengacu pada kebangkrutan komersial.

⁴⁹ Sertika Aprita and Rijalush Shalihin, "*Hukum Kepailitan Dalam Islam*" (Bogor: Mitra Wacana Media, 2022), 66.

Menurut para ulama fiqh, seseorang dianggap bangkrut dalam islam jika utangnya melebihi harta yang dimilikinya. Menurut Ibnu Rusyd dalam Bidayah Al-Nihayah, dalam ekonomi Islam, *iflas* (kebangkrutan) terjadi ketika hutang seseorang melebihi asetnya sampai-sampai asetnya tidak dapat melunasi utangnya, dan ketika dia tidak memiliki aset sama sekali. Para ahli sepakat bahwa jika seseorang tidak dapat membayar utangnya, hakim memiliki wewenang untuk menyatakannya bangkrut. Sesuai dengan hukum syariah, properti apapun yang tersisa digunakan untuk melakukan pembayaran utang yang ada.

Pada dasarnya Islam mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan sosial, Ada beberapa ayat dalam al-Qur'an yang secara langsung menyinggung utang piutang. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Q.S Al-Baqarah 283 :

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤْدِي الَّذِي أَوْتَمْنَ أَمْلَأَتْهُ وَلْيَتَقَوَّلْ رَبَّهُ

Terjemahnya : ‘’Hendaknya orang yang sudah dipercaya untuk berutang membayar utang-utangnya. Dan hendaknya ia bertaqwa kepada Allah Tuhananya”

Beberapa hal terkait dengan utang piutang yang menegaskan arti pentingnya dokumentasi atau pencatatan. Pada Q.S Al-Baqarah/3:282 jelas menyebutkan bahwa :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا إِذَا تَدَائِنُتُم بِدِينِ إِلَيْ أَجَلٍ مُسَمًّى فَأَكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْتُكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلْيَكُنْ وَلِيُمْلِلُ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقْرُ وَلْيَتَقَوَّلْ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقْرُ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِعُ أَنْ يُمْلِلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرَضَوْنَ مِنَ الشَّهِيدَاءِ أَنْ تَضْلِلَ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا أَلَّا يَرْجِعَ وَلَا يَأْبَ الشَّهِيدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا شَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهِيدَةِ وَأَدَنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

حَاضِرٌةٌ تُبَيِّنُ وَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهُدُوا إِذَا تَبَيَّنَتْ وَلَا يُضَارَ
كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَقْعُلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَنْتُمُ الْمُهُدُّدُونَ وَيُعْلَمُ كُمُّ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
(٢٨٢) عَلِيُّمْ

Terjemahnya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengamlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁵⁰.

4. Metode Altman-Score

Analisis resiko kebangkrutan yang dikenal sebagai analisis prediksi kebangkrutan dapat membantu bisnis dalam meramalkan kemungkinan perusahaan akan menghadapi kebangkrutan karena kesulitan keuangan. Sebagai hasil penelitiannya, Edward I. Altman awalnya memperkenalkan analisis Z-Score pada tahun 1968. Lima ukuran yang dapat digabungkan untuk mengidentifikasi perusahaan yang bangkrut dari setelah 22 rasio keuangan yang

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran,2015.

di seleksi. Altman meneliti perusahaan dalam berbagai situasi untuk melakukan beberapa penelitian. Akibatnya, Altman menciptakan sejumlah formula berbeda yang dapat digunakan untuk berbagai bisnis dengan berbagai keadaan. Menurut model ini, faktor yang paling mempengaruhi kebangkrutan adalah profitabilitas. Selain itu model analisis resiko ini mempunyai tingkat keakuratan paling tinggi di antara model analisis risiko lainnya. Metode Altman Z-Score merupakan salah satu metode prediksi kebangkrutan perusahaan yang menggunakan teknik analisis statistik deskriminan berganda (*Multiple Discriminant Analysis (MDA)*). Metode ini menyatukan beberapa rasio keuangan dengan bobot yang berbeda-beda untuk menghasilkan skor tertentu. Skor tersebut di presiksi sebagai tingkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Rasio keuangan dalam formula persamaan Altman tersebut digunakan sebagai ukuran dalam mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kesulitan keuntungan dimasa depan. Hasil perhitungan formula Altman, menjadi *early warning system* dalam mengantisipasi kegagalan usaha, yang dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi bahan evaluasi capaian kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Adapun rumus persamaan metode Altman Z-Score sebagai berikut :

$$Z = 1,21X_1 + 1,42X_2 + 3,3X_3 + 0,64X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan :

Z : Overall Indeks

X₁ : Modal kerja / Total aset

X₂ : Laba ditahan / Total aset

X₃ : Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X₄ : Nilai pasar saham / nilai buku utang

X₅ : Penjualan / Total aset

Nilai *Cut-off* :

$$Z < 1,81 = distress zone (\text{bangkrut})$$

$1,81 < Z < 2,99 = \text{grey zone}$ (abu-abu)

$Z > 2,99 = \text{Safe zone}$ (aman)

Model sebelumnya hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja, oleh karena itu mengalami revisi yang bertujuan dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur.⁵¹ Model revisi Altman (1993) tersebut sebagai berikut :

$$Z = 0,717X_1 + 0,874X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan :

Z : *Overall Indeks*

X_1 : Modal kerja / Total aset

X_2 : Laba ditahan / Total aset

X_3 : Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X_4 : Nilai buku ekuitas / nilai buku utang

X_5 : Penjualan / Total aset

Nilai *Cut off* :

$Z < 1,23 = \text{distress zone}$ (bangkrut)

$1,23 < Z < 2,9 = \text{grey zone}$ (abu-abu)

$Z > 2,9 = \text{Safe zone}$ (aman)

Kemudian Altman memodifikasi model prediksi ini agar dapat digunakan pada semua perusahaan, seperti non manufaktur, manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*).

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

Z : *Overall Indeks*

X_1 : Modal kerja / Total aset

X_2 : Laba ditahan / Total aset

⁵¹ Muhammad Taufik Abadi and Dwi Novaria Misidawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Loc.Cit.h.40

X_3 : Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X_4 : Nilai buku ekuitas / nilai buku utang

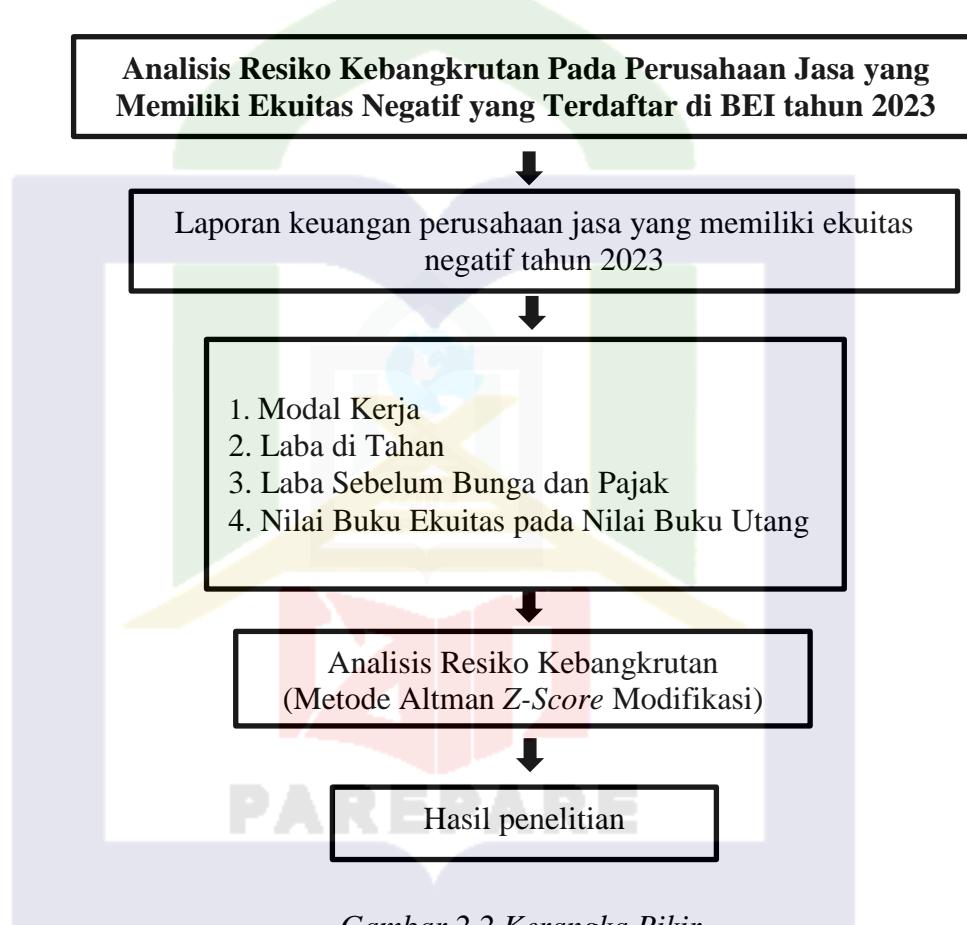
Nilai *Cut off* :

$Z < 1,1 = distress zone$ (bangkrut)

$1,1 < Z < 2,6 = grey zone$ (abu-abu)

$Z > 2,6 = Safe zone$ (aman)

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir di atas, maka penulis membuat sebuah hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

H0 = Perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif selalu memiliki potensi kebangkrutan yang besar.

H1 = Perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif tidak selalu memiliki potensi kebangkrutan yang besar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif karena data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.⁵² Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan analisis data dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kemudian dilakukan penelitian mengenai potensi kebangkrutan menggunakan model *Altman Z-Score* modifikasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Makassar Jl. A.P. Pettarani. Data perusahaan yang digunakan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI serta situs resmi perusahaan terkait. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan. Pengumpulan data dan analisis dilakukan pada rentang waktu tersebut untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat terkait kondisi perusahaan pada tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁵² Amruddin et Al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Pradina Pustaka, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022). h.8

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu perusahaan yang memiliki notasi E (ekuitas negatif pada laporan keuangannya) pada tahun 2023 di antaranya :

No	Nama
1	PT Visi Media Asia Tbk
2	PT Asia Pacific Fiber Tbk
3	PT Cowell Development Tbk
4	CNTB.EX
5	PT capilot Nusantara Indonesia Tbk
6	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
7	Meratus Jasa Prima Tbk
8	PT Asia Pacific Investama Tbk.
9	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
10	Limas Indonesia Makmur Tbk
11	PT Onix Capital Tbk
12	Trikomsel Oke Tbk
13	PT HK Metals Utama Tbk
14	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
15	PT Wicaksana Overseas International Tbk
16	Eterindo Wahanatama Tbk
17	Kokoh Inti Arebama Tbk
18	PT Century Textile Industry Tbk
19	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
20	PT Net Visi Media Tbk
21	Ratu Prabu Energi Tbk
22	PT Garuda Maintenance Facility Aero Tbk
23	Modern Internasional Tbk

Lanjutan tabel

24	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
25	First Media Tbk
26	Siwani Makmur Tbk
27	PT Singaraja Putra Tbk
28	PT Sri Rejeki Isman Tbk
29	Bakrie Telecom Tbk
30	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
31	PT Intan Baru Prana Tbk
32	PT Globe Kita Terang Tbk
33	Mahaka Media Tbk
34	PT AirAsia Indonesia Tbk
35	PT Envy Technologies Indonesia Tbk
36	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.
37	PT Dewata Freightinternational Tbk.
38	Capitalinc Investment Tbk
39	PT Arkadia Digital Media Tbk
40	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk
41	PT Indofarma Tbk
42	Tirta Mahakam Resources Tbk
43	PT Steady Safe Tbk
44	Panasia Indo Resources Tbk
45	PT Omni Inovasi Indonesia Tbk
46	PT Waskita Beton Precast Tbk
47	PT Mitra Pemuda Tbk
48	PT Intraco Penta Tbk
49	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk

*Tabel 3.1 Daftar perusahaan yang menjadi populasi penelitian
Sumber : Bursa Efek Indonesia*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili semua populasi yang diteliti karena menggambarkan populasi dan memiliki kualitas dan karakteristik yang sama.⁵³ Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan tujuan tertentu yang diinginkan peneliti meliputi ciri-ciri maupun kriteria.⁵⁴ Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan merupakan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023
- b. Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif dan memiliki notasi E di Bursa Efek Indonesia tahun 2023
- c. Perusahaan yang menerbitkan obligasi
- d. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan terverifikasi untuk tahun 2023 yang akan dijadikan sampel.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka perusahaan jasa yang menjadi objek penelitian terdapat pada tabel berikut:

No.	Kode	Nama perusahaan
1	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
2	TRIO	Trikomsel Oke Tbk
3	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	NETV	PT Net Visi Media Tbk
5	BTEL	PT Bakrie Telecom
6	IBFN	PT Intan Baruprana Finance Tbk

⁵³ Rahim et al, “Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik),” in *Cemerlang Indonesia*, ed. Erik Santoso, vol. 1 (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonedsia, 2021), 71, www.rcipress.rcipublisher.org.

⁵⁴ Kasmir. “Pengantar Metodologi Penelitian (Untuk Ilmu Manajemen,Akuntansi, dan Bisnis). (Depok: PT Rajagrafindo Persada: 2022). h.190

Lanjutan tabel

7	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
8	INTA	PT Intraco Penta Tbk

Tabel 3.2 Daftar perusahaan jasa yang menjadi sampel penelitian

Sumber : Bursa Efek Indonesia

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi dapat berbentuk informasi yang diperoleh dari buku, arsip, majalah, dokumen, dan lain sebagainya yang dapat menunjang penelitian. Setelah data dikumpulkan dan memilih perusahaan jasa yang memenuhi kriteria penelitian selanjutnya melakukan transformasi data menjadi bentuk yang sesuai untuk perhitungan *Z-Score* modifikasi.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable adalah penguraian variabel secara operasional menurut peneliti dengan tetap mengacu pada definisi konseptual dan disertai indikator-indikator variabel, termasuk skala nominal, ordinal, interval, atau rasio.⁵⁵ Dalam penelitian ini terdapat terdapat satu variabel dependen yaitu perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif tahun 2023 dan variabel independen adalah resiko kebangkrutan. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja/Total aset (X_1)

Rasio modal kerja (bersih) terhadap total aset ditampilkan di bagian ini. Kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur oleh variabel ini.

⁵⁵ Rahim et al, "Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik).Loc.cit.h.65

$$X1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total aset}}$$

2. Laba ditahan/Total Aset (X₂)

Bagian ini menyajikan perbandingan total aset dan saldo laba perusahaan. Variabel ini digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan berdasarkan penilaian profitabilitasnya dalam kaitannya dengan kecepatan aset operasionalnya.

$$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}}$$

3. Laba sebelum bunga dan pajak/ Total Aset (X₃)

Bagian ini menyajikan perbandingan antara total aset perusahaan dan laba sebelum bunga dan pajak. Kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aset untuk menghasilkan pengembalian bagi semua investor, termasuk pemegang saham dan pemegang obligasi, diukur dengan variabel ini.

$$X3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

4. Nilai buku ekuitas/nilai buku utang (X₄)

Nilai buku ekuitas dan total nilai buku utang ditunjukkan pada tahap ini. Kemampuan bisnis untuk memanfaatkan dananya sendiri untuk menjamin kewajiban apa pun yang dimilikinya diukur dengan variabel ini.

$$X4 = \frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Nilai buku utang}}$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang menjadi fasilitas dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi. Data-data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan di website resmi PT. Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis data

Model *Altman Z-Score* yang dimodifikasi adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Fase selanjutnya dalam proses penelitian adalah menghitung *Z-Score* dengan menginterpolasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh masing-masing perusahaan. *Z-Score* kemudian dikontraskan dengan kriteria Altman untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan masing-masing perusahaan. Model Altman Z-Score dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini berdasarkan perusahaan yang diteliti, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis data penelitian ini menggunakan rumus:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

Z : Overall Indeks

X_1 : Modal kerja/Total aset

X_2 : Laba ditahan/Total aset

X_3 : Laba sebelum bunga dan pajak/Total aset

X_4 : Nilai pasar ekuitas/nilai buku utang.

Dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai <i>Z-Score</i>	Interpretasi
Aman (<i>Safe Zone</i>) $Z > 2,6$	Bisnis berjalan dengan baik atau tidak memiliki masalah keuangan.
Zona abu-abu (<i>grey zone</i>) $1,1 < Z < 2,6$	Perusahaan pada grey area atau abu-abu karena masih memiliki potensi kesulitan keuangan.
Zona bangkrut (<i>distress zone</i>) $Z < 1,1$	Perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Tabel 3.3 Interpretasi nilai *Z-Score*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diakses peneliti dari laporan keuangan (*annual report*) publikasi perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif. Data yang didapatkan akan diolah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah di rumuskan.

1. Analisis *Altman Z-Score*

a. Modal kerja

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

No.	Kode perusahaan	Modal Kerja
1	GIAA	-7.844.057.573.077
2	TRIO	-1.809.658.371.973
3	CENT	-582.196.000.000
4	NETV	-1.184.259.027.170
5	BTEL	-770.770.000.000
6	IBFN	-51.941.920.272
7	CMPP	-8.246.183.268.035
8	INTA	5.298.000.000

Tabel 4.1 Modal kerja Periode 2023

Sumber : Data diolah, 2024

b. Total aset

Total aset adalah semua aset atau aktiva yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

No.	Kode perusahaan	Total aset
1	GIAA	103.194.809.256.362
2	TRIO	104.761.105.422
3	CENT	20.040.897.000.000
4	NETV	1.215.005.762.743
5	BTEL	60.270.000.000
6	IBFN	472.511.411.575
7	CMPP	6.116.294.571.351
8	INTA	2.474.964.000.000

Tabel 4.2 Total aset periode 2023

Sumber : Data diolah, 2024

c. Laba ditahan

Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

No.	Kode perusahaan	Laba ditahan
1	GIAA	-52.650.627.786.986
2	TRIO	-7.998.037.877.473
3	CENT	-4.028.193.000.000
4	NETV	-3.653.296.264.817
5	BTEL	-18.903.877.000.000
6	IBFN	-1.498.466.702.701
7	CMPP	-14.311.462.182.213
8	INTA	-2.865.930.000.000

Tabel 4.3 Laba ditahan periode 2023

Sumber : Data diolah, 2024

d. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi dengan beban bunga dan pajak.

No.	Kode perusahaan	Laba sebelum Bunga dan pajak
1	GIAA	3.598.344.128.023
2	TRIO	-120.088.460.641
3	CENT	-824.753.000.000
4	NETV	-638.265.481.108
5	BTEL	7.930.000.000
6	IBFN	-27.638.145.404
7	CMPP	-1.064.063.337.577
8	INTA	36.716.000.000

Tabel 4.4 Laba sebelum bunga dan pajak periode 2023
Sumber : Data diolah, 2024

e. Nilai buku ekuitas

Nilai buku ekuitas dihitung dengan nilai buku aset dikurangi nilai buku dari kewajiban atau dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa.

No.	Kode perusahaan	Nilai Buku Ekuitas
1	GIAA	-19.675.649.503.812
2	TRIO	-3.838.257.952.907
3	CENT	-1.465.959.000.000
4	NETV	-728.475.759.863
5	BTEL	-5.884.403.000.000

Lanjutan tabel

6	IBFN	-631.134.405.131
7	CMPP	-7.902.115.877.406
8	INTA	-1.931.127.000.000

Tabel 4.5 Nilai buku ekuitas periode 2023

Sumber : Data diolah, 2024

f. Nilai buku utang

Nilai buku hutang dihitung berdasarkan seluruh total utang yang dimiliki oleh perusahaan, utang tersebut mencakup liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang.

No.	Kode perusahaan	Nilai Buku Utang
1	GIAA	122.870.458.760.175
2	TRIO	3.943.019.058.329
3	CENT	21.506.856.000.000
4	NETV	1.943.481.522.606
5	BTEL	5.944.673.000.000
6	IBFN	1.103.645.816.706
7	CMPP	14.018.410.448.757
8	INTA	4.406.091.000.000

Tabel 4.6 Nilai buku ekuitas periode 2023

Sumber : Data diolah, 2024

Setelah diperoleh nilai dari data yang diperlukan, selanjutnya menghitung rasio yang terdapat dalam data variabel X.

1. Modal Kerja/Total Aset (X₁)

Nilai X₁ atau modal kerja terhadap total aset (*working capital to total asset*) menggunakan rumus berikut:

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total aset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja relatif terhadap total asetnya atau disebut dengan likuiditas. Dari data laporan keuangan periode 2023 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh nilai X_1 sebagai berikut:

No.	Kode perusahaan	Modal kerja	Total aset	Modal Kerja/Total Aset (X_1)
1	GIAA	-7.844.057.573.077	103.194.809.256.362	-0,076
2	TRIO	-1.809.658.371.973	104.761.105.422	-17,274
3	CENT	-582.196.000.000	20.040.897.000.000	-0,029
4	NETV	-1.184.259.027.170	1.215.005.762.743	-0,975
5	BTEL	-770.770.000.000	60.270.000.000	-12,789
6	IBFN	-51.941.920.272	472.511.411.575	-0,11
7	CMPP	-8.246.183.268.035	6.116.294.571.351	-1,349
8	INTA	5.298.000.000	2.474.964.000.000	0,002

Tabel 4.7 Nilai Modal Kerja/Total Aset (X_1)

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil nilai modal kerja terhadap total aset bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang kurang baik, di mana aset lancar tidak mampu menutupi kewajiban lancar. Perusahaan dengan nilai X_1 paling ekstrem adalah TRIO dengan nilai sebesar -17,274 dan BTEL sebesar -12,789, yang mencerminkan krisis likuiditas serius dan

kesulitan besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. NETV dan CMPP juga menunjukkan rasio yang sangat rendah, yaitu -0,975 dan -1,349, mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efisien. Sementara itu, perusahaan seperti GIAA, CENT, dan IBFN memiliki nilai X_1 negatif namun dalam proporsi yang lebih rendah, yang tetap mencerminkan ketidaksehatan likuiditas meskipun tidak seburuk perusahaan lainnya. Hanya INTA yang menunjukkan nilai X_1 positif, yakni sebesar 0,002, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja positif meskipun dalam jumlah yang sangat kecil.

2. Laba ditahan/Total Aset (X_2)

Nilai X_2 atau laba ditahan terhadap total aset menggunakan rumus :

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}}$$

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan serta mengukur profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dari data laporan keuangan periode 2023 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh nilai X_2 sebagai berikut:

No.	Kode perusahaan	Laba ditahan	Total aset	Laba ditahan/Total Aset (X_2)
1	GIAA	-52.650.627.786.986	103.194.809.256.362	-0,510
2	TRIO	-7.998.037.877.473	104.761.105.422	-76,345
3	CENT	-4.028.193.000.000	20.040.897.000.000	-0,201
4	NETV	-3.653.296.264.817	1.215.005.762.743	-3,007
5	BTEL	-18.903.877.000.000	60.270.000.000	-313,6

Lanjutan tabel

6	IBFN	-1.498.466.702.701	472.511.411.575	-3,171
7	CMPP	-14.311.462.182.213	6.116.294.571.351	-2,339
8	INTA	-2.865.930.000.000	2.474.964.000.000	-1,158

Tabel 4.8 Nilai Laba ditahan/Total Aset (X₂)

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 4.8 terdapat nilai laba ditahan terhadap total aset bernilai negatif di setiap perusahaan.. Nilai X₂ yang paling ekstrem terlihat pada perusahaan BTEL sebesar -313,6 dan TRIO sebesar -76,345, yang menunjukkan bahwa akumulasi kerugian perusahaan jauh melebihi total asetnya, sehingga mencerminkan tingkat risiko keuangan jangka panjang yang sangat tinggi. Perusahaan lainnya seperti CMPP (-2,339), IBFN (-3,171), dan NETV (-3,007) juga menunjukkan akumulasi kerugian yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Sementara itu, GIAA (-0,510), CENT (-0,201), dan INTA (-1,158) juga berada dalam kondisi keuangan yang kurang sehat.

3. Laba sebelum bunga dan pajak/ Total Aset (X₃)

Nilai X₃ atau laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset menggunakan rumus :

$$X_3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

Rasio sebelum bunga dan pajak mengukur profitabilitas yakni kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Dari data laporan keuangan periode 2023 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh nilai X₃ sebagai berikut:

No.	Kode perusahaan	Laba sebelum bunga dan Pajak	Total aset	Laba sebelum bunga dan Pajak /Total Aset (X ₃)
1	GIAA	3.598.344.128.023	103.194.809.256.362	0,034
2	TRIO	-120.088.460.641	104.761.105.422	-1,146
3	CENT	-824.753.000.000	20.040.897.000.000	0,041
4	NETV	-638.265.481.108	1.215.005.762.743	-0,525
5	BTEL	7.930.000.000	60.270.000.000	0,131
6	IBFN	-27.638.145.404	472.511.411.575	-0,058
7	CMPP	-1.064.063.337.577	6.116.294.571.351	-0,173
8	INTA	36.716.000.000	2.474.964.000.000	0,014

Tabel 4.9 Nilai Laba sebelum bunga dan pajak/ Total Aset (X₃)

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan terdapat beberapa perusahaan mempunyai nilai negatif pada perhitungan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, diantaranya pada PT Trikomsel Oke Tbk dengan nilai negatif tertinggi yakni -1,146. Pada PT AirAsia Indonesia Tbk dengan nilai negatif -0,173 dan juga PT Net Visi Media Tbk dengan nilai negatif -0,525. Sedangkan pada PT Garuda Indonesia Tbk, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, dan PT Intraco Penta Tbk memperoleh nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset yang positif yang menunjukkan dalam kondisi cukup baik.

4. Nilai buku ekuitas/nilai buku utang (X₄)

Nilai X₄ atau nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang menggunakan rumus :

$$X_4 = \frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Nilai buku utang}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan atau disebut dengan leverage perusahaan. Dari data laporan keuangan periode 2023 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh nilai X_4 sebagai berikut:

No.	Kode perusahaan	Nilai buku ekuitas	Nilai buku utang	Nilai buku ekuitas/Nilai buku utang (X ₄)
1	GIAA	-19.675.649.503.812	122.870.458.760.175	-0,160
2	TRIO	-3.838.257.952.907	3.943.019.058.329	-0,973
3	CENT	-1.465.959.000.000	21.506.856.000.000	-0,068
4	NETV	-728.475.759.863	1.943.481.522.606	-0,375
5	BTEL	-5.884.403.000.000	5.944.673.000.000	-0,989
6	IBFN	-631.134.405.131	1.103.645.816.706	-0,572
7	CMPP	-7.902.115.877.406	14.018.410.448.757	-0,564
8	INTA	-1.931.127.000.000	4.406.091.000.000	-0,438

Tabel 4.10 Nilai buku ekuitas/nilai buku utang (X_4)

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa kewajiban atau utang perusahaan lebih besar daripada asetnya, sehingga semua perusahaan memproleh nilai X_4 yang negatif. Nilai X_4 yang paling ekstrem dimiliki oleh BTEL sebesar -0,989 dan TRIO sebesar -0,973, yang menunjukkan bahwa utang perusahaan hampir sepenuhnya tidak ditopang oleh ekuitas, bahkan seluruh ekuitasnya sudah habis tergantikan oleh kerugian. Perusahaan lain seperti CMPP (-0,564), IBFN (-0,572), dan INTA (-0,438) juga menunjukkan struktur permodalan yang tidak sehat,

di mana porsi utang sangat dominan dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan seperti GIAA (-0,160), CENT (-0,068), dan NETV (-0,375) pun tidak luput dari kondisi serupa, walaupun rasio negatifnya lebih kecil.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Setelah mendapatkan data variabel X_1 sampai dengan X_4 , maka selanjutnya melakukan perhitungan terhadap variabel *Altman Z-Score* modifikasi untuk menganalisis resiko kebangkrutan pada perusahaan terkait dengan menggunakan rumus *Altman Z-Score* modifikasi yaitu:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dari data laporan keuangan periode 2023 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh nilai *Z-Score* sebagai berikut:

No	Kode perusahaan	X_1 ($X_1.6,56$)	X_2 ($X_2.3,26$)	X_3 ($X_3.6,72$)	X_4 ($X_4.1,05$)	Z-Score	Kategori
1	GIAA	-0,498	-1,662	0,228	-0,168	-2,1	Bangkrut
2	TRIO	-113,317	-248,884	-7,701	-1,022	-370,924	Bangkrut
3	CENT	-0,190	-0,655	0,275	-0,071	-0,641	Bangkrut
4	NETV	-6,396	-9,802	-3,528	-0,394	-20,12	Bangkrut
5	BTEL	-83,896	-1.022,336	0,880	-1,038	-1.106,39	Bangkrut
6	IBFN	-0,722	-10,337	-0,389	-0,601	-12,049	Bangkrut
7	CMPP	-8,849	-7,625	-1,162	-0,592	-18,228	Bangkrut
8	INTA	-0,013	-3,775	0,094	-0,46	-4,154	Bangkrut

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Altman Z-Score modifikasi

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 4.11 merupakan hasil dari perhitungan resiko kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score* Modifikasi yang menunjukkan semua perusahaan yang memiliki ekuitas negatif memiliki tingkat resiko kebangkrutan

yang berbeda-beda. Nilai *Z-Score* negatif atau $Z < 1,1$ menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam zona bangkrut (*Distress zone*) memiliki kesulitan keuangan atau kinerja keuangan yang buruk (*finansial distress*). Pada tahun 2023, PT Bakrie Telecom Tbk memiliki *Z-Score* (-1.106,39) yang merupakan perusahaan dengan resiko kebangkrutan yang tinggi karena nilai *Z-Score* $< 1,1$ meskipun nilai dari X_3 positif. Sedangkan pada PT Trikomsel Oke Tbk dengan nilai *Z-Score* (-370,924), PT Net Visi Media Tbk dengan nilai *Z-Score* (-20,12), PT AirAsia Indonesia Tbk dengan nilai *Z-Score* (-18,228), PT Intan Baruprana *Finance* Tbk dengan nilai *Z-Score* (-12,049), PT Intraco Penta Tbk dengan nilai *Z-Score* (-4,154), PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan nilai *Z-Score* (-0,641), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai *Z-Score* (-2,1). Hal ini mencerminkan kelemahan fundamental dalam likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal perusahaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di BEI tahun 2023 menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi. Berdasarkan hasil analisis data pada 8 perusahaan jasa yang menjadi sampel pada penelitian ini maka hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Menurut hasil analisis pada tabel 4.7, seluruh perusahaan memiliki rasio modal kerja terhadap total aset yang negatif, yang akan menyulitkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang dimilikinya. Nilai negatif pada rasio ini karena nilai modal kerja yang sangat minim dimana akumulasi dari aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancar perusahaan menghasilkan nilai negatif. Tujuh dari perusahaan mengalami modal kerja negatif yakni BTEL dan TRIO yang menunjukkan rasio negatif yang sangat ekstrim, menandakan potensi ketidakmampuan bayar dalam waktu dekat. INTA termasuk perusahaan yang satu-satunya memiliki modal

kerja positif, namun terlalu kecil untuk dianggap sehat secara keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan dalam analisis ini berada dalam posisi keuangan yang kurang baik.

Liabilitas lancar lebih besar dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut menyebabkan modal kerja terhadap total aset yang rendah. Rasio ini juga menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset lancar untuk menutupi kewajiban lancar. Semakin negatif nilai rasio ini, semakin tinggi resiko perusahaan untuk mengalami krisis kas yang dapat mengarah pada kebangkrutan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Fitri yang menyatakan Nilai modal kerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar tagihannya, sedangkan nilai modal kerja negatif menunjukkan bahwa perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.⁵⁶ Modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional harian, termasuk membayar utang jangka pendek, gaji dan biaya operasional lainnya. Hal ini tentu menjadi sinyal peringatan bagi manajemen perusahaan, investor, maupun kreditur, karena menunjukkan adanya resiko gagal bayar yang tinggi. Maka dari itu pentingnya pengelolaan modal kerja untuk memaksimalkan keuntungan meminimalkan resiko.⁵⁷

Modal kerja yang sehat adalah salah satu fondasi utama dari keberlangsungan usaha. Optimalisasi penggunaan modal kerja yang efisien merupakan salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan perusahaan.⁵⁸ Apabila modal kerja negatif dibiarkan dalam jangka panjang, maka perusahaan akan semakin tergantung pada sumber pendanaan eksternal yang berisiko, seperti utang berbunga tinggi, atau menjual aset tetap untuk

⁵⁶ Fitri Amalia Wardah, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk," *Artikel Ilmiah Program Study Manajemen*, 2020, 274–82.

⁵⁷ M.M Henry Jirwanto, S.E. et al., *Manajemen Keuangan*, 2018.

⁵⁸ Sriyani et al, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktis*, (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung,2022),h.4

memenuhi kebutuhan jangka pendek. Ini tentu saja tidak berkelanjutan dan bertentangan dengan prinsip kehati-hatian dalam manajemen keuangan.

Modal kerja negatif secara konsisten menjadi indikator awal *distress* keuangan sehingga pentingnya manajemen dalam modal kerja yang dimana modal kerja dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *debt to asset ratio* rasio, menurut Rusli dan Dumaris hal tersebut berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial distress*.⁵⁹

2. Hasil analisis pada tabel 4.8 menunjukkan nilai rasio laba ditahan terhadap total aset yang negatif pada semua perusahaan yang dijadikan sampel, hal ini menunjukkan ketidakmampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan. Rasio mengukur akumulasi profitabilitas jangka panjang perusahaan. Laba ditahan yang rendah bisa menjadi tanda yang buruk bagi perusahaan atau umur yang lebih pendek.⁶⁰ Laba ditahan mencerminkan tingkat keuntungan kumulatif yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, melainkan digunakan kembali sebagai modal internal untuk membiayai aktivitas operasional dan ekspansi perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai diri sendiri tanpa ketergantungan berlebihan pada utang atau ekuitas tambahan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio laba ditahan terhadap total aset, semakin kuat struktur permodalan internal perusahaan, dan semakin kecil pula resiko kebangkrutan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian seluruh perusahaan menunjukkan nilai Laba Ditahan/Total Aset yang negatif, dengan rentang nilai dari -0,201

⁵⁹ Devvy Rusli and Tamaria Bernadetta Dumaris, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Sektor Pertambangan," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17, no. 02 (2020): 01–10, <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.331>.

⁶⁰ Budi Wahono nela Rahayumi, Ronny Malvia Mardani, "Analisis Perbandingan Metode Altman, Grover Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan," *Jurnal Riset Manajemen*, no. 2015 (2019): 1–23.

(CENT) hingga -313,6 (BTEL). Beberapa perusahaan memiliki rasio sangat negatif seperti BTEL (-313,6) dan TRIO (-76,345), yang mengindikasikan kondisi keuangan yang sangat mengkhawatirkan. Semua perusahaan memiliki laba ditahan negatif (akumulasi kerugian), yang menunjukkan sejarah kinerja keuangan yang buruk.

Hasil tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh perusahaan telah mengalami akumulasi kerugian selama beberapa periode, sehingga tidak memiliki cadangan laba untuk membiayai pertumbuhan atau menutupi kewajiban keuangan. Penelitian ini didukung oleh teori dari Triyonowati bahwa apabila tidak ada laba ditahan maka memperkecil sumber dana intern yang dapat digunakan mengembangkan usaha.⁶¹

Rasio laba ditahan terhadap total aset merupakan komponen penting dalam model prediksi kebangkrutan, khususnya dalam metodel Altman *Z-Score*. Menurut Altman, rasio ini mengukur profitabilitas kumulatif perusahaan yang menunjukkan:

- a. Usia perusahaan : Perusahaan yang lebih muda cenderung memiliki rasio lebih rendah karena belum memiliki waktu untuk membangun laba ditahan.
- b. Kekuatan pendapatan: Rasio tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.
- c. Kebijakan deviden: Seberapa banyak perusahaan mempertahankan laba untuk pertumbuhan versus mendistribusikannya kepada pemegang saham.

Maka dari itu, Perusahaan harus melakukan penyisihan untuk laba ditahan sehingga dapat memiliki ketersediaan aset untuk memenuhi kebutuhan

⁶¹ Triyonowati and Dewi Maryam, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Ii*, 2022, www.indomediapustaka.com.

pembiayaannya selama masa-masa sulit ketika terjadi faktor eksternal yang dapat membahayakan stabilitas keuangannya.⁶²

3. Hasil analisis pada tabel 4.9 menunjukkan rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset yang berbeda-beda setiap perusahaan, terdapat beberapa perusahaan memiliki nilai yang positif dan negatif. Rasio ini mengukur kemampuan operasional perusahaan menghasilkan keuntungan tanpa pengaruh struktur pendanaan (bunga) dan pajak, dengan kata lain keproduktivitasan asset perusahaan secara independen dari faktor pajak dan leverage untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset mencerminkan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi X_3 , semakin baik prospek perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Pada tabel tersebut menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya. Laba ditahan yang rendah berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor serta meningkatkan resiko gagal bayar terhadap kewajiban jangka panjang. Hal ini didukung oleh penelitian Mutiara bahwa nilai X_3 yang negatif mengindikasikan adanya masalah dalam produktivitas aset perusahaan.⁶³

Perusahaan TRIO, CENT, NETV, IBFN, CMPP menunjukkan rasio negatif yang menandakan kerugian operasional yang signifikan dan potensi masalah keuangan yang serius, bahkan resiko kebangkrutan. Laba sebelum bunga dan pajak bernilai negatif dapat diakibatkan oleh kerugian operasional ataupun biaya operasional yang tinggi. Apabila utang perusahaan sebagai

⁶² Deisy Viranda Lahimade, Winston Pontoh, and Sherly Pinatik, "Analisis Kinerja Keuangan Dan Pembagian Dividen Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 02 (2023): 419–28, <https://doi.org/10.35794/emb.v11i02.48516>.

⁶³ Mutiara Octavia and Yenni Samri Juliati Nasution, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Altman Z-Score Pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk Periode 2020-2022," *Akuntoteknologi* 15, no. 2 (2023): 183–92, <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2670>.

modal atau aktivitas operasional perusahaan meningkat, maka laba tidak akan bertumbuh.⁶⁴ Perusahaan BTEL,GIAA, dan INTA yang menunjukkan rasio positif, artinya aset perusahaan tersebut masih mampu mengasilkan laba operasional meskipun nilainya relatif kecil.

Kondisi ini menjadi sangat memprihatinkan karena EBIT merupakan bentuk laba yang dihasilkan langsung dari aktivitas utama perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa, bukan dari pendapatan insidental. Oleh karena itu, jika nilai EBIT terus negatif, maka secara substansi perusahaan tersebut gagal dalam menjalankan fungsinya sebagai entitas bisnis yang seharusnya menciptakan nilai ekonomi.⁶⁵ EBIT dianggap sebagai representasi paling murni dari keberhasilan perusahaan dalam menjalankan fungsi bisnis utamanya. Ketika nilai EBIT perusahaan terus menunjukkan angka negatif, itu berarti perusahaan tidak hanya mengalami kerugian secara akuntansi, tetapi juga secara esensial tidak berhasil menjalankan aktivitas pokoknya secara menguntungkan.

Jika nilai negatif ini berlangsung dalam waktu yang lama, maka secara substansi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah gagal dalam menjalankan peran utamanya sebagai entitas ekonomi, yaitu menciptakan nilai tambah dan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Fungsi dasar dari keberadaan perusahaan adalah untuk mengolah input menjadi output yang bernilai, menciptakan keuntungan, memperluas lapangan kerja, dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Namun, jika EBIT selalu berada di zona negatif, perusahaan bukan hanya gagal dalam menciptakan keuntungan, tetapi juga menjadi beban baik bagi investor, kreditur, karyawan, maupun masyarakat luas. Kondisi seperti ini tidak dapat

⁶⁴ Anggraeni Yansi, Nava, "Pengaruh Raio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI TAHUN 2016-2020)," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 02 (2022): 105.

⁶⁵ SRI KURNIAWATI, *Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*, ed. Wismanto Abu Hasan, vol. III (Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publish and Printing, 2020), <http://repository.unair.ac.id/53823/>.

dipandang sebagai kerugian biasa, melainkan sudah menjadi indikasi kegagalan struktural dalam strategi, efisiensi, dan daya saing perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi produktif, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan hasil yang diperoleh.

Ini menjadi hal penting bagi para pengambil keputusan, bahwa tanpa adanya reformasi mendalam baik dari sisi strategi operasional, efisiensi produksi, maupun pemahaman pasar, perusahaan akan sulit untuk bangkit dan bertahan. Maka dari itu, keberlanjutan bisnis bukan hanya soal pendanaan dan modal kerja, tetapi juga sangat tergantung pada kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan laba dari inti aktivitasnya.

4. Hasil analisis pada tabel 4.10 menunjukkan rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang yang negatif pada semua perusahaan, hal ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang tidak sehat dan beresiko tinggi terhadap kebangkrutan atau gagal bayar utang. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Dari tabel tersebut dihasilkan rasio X_4 semua perusahaan bernilai negatif, GIAA dengan nilai -0,160, TRIO -0,973, BTEL -0,989, hingga CENT dengan rasio -0,068. Rasio negatif ini menunjukkan bahwa secara struktur keuangan, perusahaan-perusahaan ini dalam kondisi insolven secara akuntansi, di mana nilai aset bersih (ekuitas) telah habis atau minus akibat akumulasi kerugian dan beban utang yang besar. Ini menandakan situasi keuangan yang sangat berbahaya, di mana perusahaan tersebut tidak memiliki modal sendiri dan sangat bergantung pada utang.

Rasio X_4 negatif pada seluruh perusahaan menjadi indikator kuat ketidaksehatan struktur modal, dimana struktur modal yang baik, profitabilitas

dan kinerja keuangan yang sehat memengaruhi nilai perusahaan.⁶⁶ Struktur modal yang ideal seharusnya menunjukkan keseimbangan antara dana yang bersumber dari pemilik (ekuitas) dan dana yang bersumber dari pihak eksternal (utang). Ketika nilai ekuitas suatu perusahaan bernilai negatif, seperti hasil penelitian ini, hal tersebut berarti jumlah kewajiban (utang) perusahaan telah melebihi jumlah total aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan berada dalam kondisi defisit modal atau dikenal juga dengan istilah ekuitas negatif.

Menurut Oktia dkk, jika nilai rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang (X_4) yang dihasilkan sangat tinggi ini dapat meningkatkan resiko kebangkrutan pada perusahaan.⁶⁷ Bahkan dalam jangka pendek, perusahaan yang terus menumpuk utang tanpa ditopang ekuitas yang memadai akan mengalami tekanan likuiditas yang serius. Kepercayaan investor dan lembaga keuangan pun dapat menurun drastis, mengakibatkan kesulitan tambahan dalam memperoleh pendanaan eksternal.

5. Potensi terjadinya resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di BEI tahun 2023 dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi.

Hasil analisis pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa 8 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki resiko kebangkrutan dengan nilai *Z-Score* dari seluruh sampel bernilai negatif yang artinya $Z-Score < 1,1$ maka perusahaan dinyatakan mengalami masalah dalam manajemen ataupun struktur keuangan yang dimilikinya sehingga tingkat resiko kebangkrutannya tinggi berdasarkan metode *Altman Z-Score* Modifikasi. Nilai *Z-Score* dihitung berdasarkan empat rasio keuangan, yaitu:

⁶⁶ Anisa Cahyaningrum and Mirzam Ahmadi, “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Systematic Literature Review),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis* 6 (December 10, 2024): 33–41, <https://doi.org/10.60023/4ynr9k78>.

⁶⁷ Finnie Libry et.al, “Analisis Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan PT . XL AXIATA TBK . Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah,” *Jurnal Kajian Manajemen Halal Dan Parawisata Syariah* 8, no. 2 (2024): 65–76.

- a) X_1 (Modal Kerja/Total Aset)
- b) X_2 (Laba Ditahan/Total Aset)
- c) X_3 (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset)
- d) X_4 (Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang)⁶⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif berada dalam zona bangkrut, sesuai kriteria Altman yakni:

$Z < 1,1 = \text{distress zone}$ (bangkrut)

$1,1 < Z < 2,6 = \text{grey zone}$ (abu-abu)

$Z > 2,6 = \text{Safe zone}$ (aman)

Jika dilihat dari hasil *Z-Score* yang diperoleh perusahaan jasa yang dijadikan sampel pada tahun 2023 perusahaan tersebut lebih cenderung mengalami atau berada di zona bangkrut. Hal ini disebabkan nilai *Z-Score* perusahaan yaitu $Z < 1,1$ yang artinya perusahaan dalam zona bangkrut. Secara rinci dapat dijelaskan dari uraian berikut:

GIAA memiliki *Z-Score* sebesar -2,10, yang disebabkan oleh modal kerja negatif, laba ditahan defisit, dan ekuitas negatif. Meskipun laba operasional (EBIT) menunjukkan angka positif, namun tidak cukup untuk menutupi kelemahan dari rasio lainnya. **TRIO** memiliki *Z-Score* ekstrem yaitu -370,924, yang diakibatkan oleh defisit laba ditahan yang sangat besar ($X_2 = -248,884$) dan EBIT negatif besar ($X_3 = -7,701$), sehingga memberikan kontribusi negatif yang signifikan terhadap nilai *Z-Score* secara keseluruhan. **CENT** menunjukkan nilai *Z-Score* -0,641, sedikit lebih baik dibanding perusahaan lain, tetapi masih berada dalam kategori bangkrut. Hal ini menunjukkan adanya kinerja keuangan yang lebih relatif stabil, namun belum cukup untuk masuk zona aman. **NETV** memiliki *Z-Score* -20,526, disebabkan oleh ketidakseimbangan struktur modal, dimana hampir seluruh variabel rasio bernilai negatif.

⁶⁸ Kurniawati, *Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. h.30

BTEL dengan Z-Score -1.106,39, termasuk salah satu yang terburuk. Nilai ini dipengaruhi oleh laba ditahan defisit sangat besar, serta modal kerja dan ekuitas negatif, yang mengindikasikan lemahnya struktur permodalan dan akumulasi kerugian jangka panjang. **IBFN** juga menunjukkan kondisi buruk dengan Z-Score -12,049, disebabkan oleh rasio laba ditahan ($X_2 = -10,337$) dan rasio modal kerja yang rendah. **CMPP** mencatat Z-Score -18,228, juga berada dalam zona bangkrut, akibat seluruh rasio bernilai negatif, menunjukkan tidak ada kekuatan yang dapat menahan resiko kebangkrutan. Perusahaan **INTA**, meskipun memiliki EBIT dan modal kerja positif, tetap menunjukkan Z-Score -4,154. Hal ini disebabkan oleh besarnya kerugian ditahan ($X_2 = -3,775$) dan nilai ekuitas yang negatif, sehingga nilai keseluruhan tetap menunjukkan potensi bangkrut.

Dengan besarnya pengaruh X_1 yaitu modal kerja terhadap total aset dapat menunjukkan bahwa modal kerja merupakan hal penting dan berpengaruh besar pada kondisi perusahaan. Selanjutnya X_2 yaitu laba ditahan terhadap total aset yang juga berpengaruh besar pada prediksi kebangkrutan perusahaan.⁶⁹

Kebangkrutan mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam *distress zone* artinya perusahaan mengalami kesulitan keuangan.⁷⁰ Komponen keuangan internal perusahaan seperti laba ditahan dan modal kerja bukan hanya tidak mampu menutupi total aset, melainkan juga memperlihatkan struktur keuangan yang sangat rapuh. Kondisi ini sangat beresiko karena menunjukkan bahwa perusahaan bukan hanya mengalami kerugian operasional (melalui nilai EBIT yang negatif), tetapi juga telah mengalami kerugian akumulatif yang menggerus ekuitas, memperbesar utang, dan menurunkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan

⁶⁹ Selly Tania, Leni Nur Pratiwi, and Banter Laksana, “Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Inti (Persero),” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 3 (2021): 628–33, <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3077>.

⁷⁰ Abadi and Misidawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*.

usahaannya. Temuan ini sejalan dengan pernyataan yang di kemukakan Laitinen, apabila ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban berarti kebangkrutan.⁷¹ Sama halnya yang dinyatakan oleh Bechetti bahwa jenis kebangkrutan jika perusahaan memiliki nilai aset lebih rendah daripada total utang perusahaan (*legally insolvent*).⁷²

Berdasarkan sajian hasil penelitian, hal yang mempengaruhi nilai negatif ini terletak pada variabel X1 dan X2 yang menunjukkan secara konsisten dan cenderung bernilai negatif pada perusahaan yang memiliki *Z-Score* negatif. Pada PT Trikomsel Oke Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, dan PT AiAsia Indonesia Tbk memiliki nilai negatif yang besar pada X1 dan X2, namun rasio yang lainnya juga mempengaruhi nilai *Z-Score* yang rendah seperti pada PT Net Visi Media Tbk yang memiliki nilai negatif pada X3 yang cukup besar. Rasio X₁ dalam model Altman *Z-Score* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu likuiditas. Modal kerja dihitung dari aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, yang berarti semakin tinggi nilai X₁, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan operasional jangka pendek dengan aset lancarnya. Pada variabel X1 perlunya meningkatkan aset lancar dan mengurangi liabilitas jangka pendek perusahaan untuk peningkatan pada modal kerja dalam pemberian operasional perusahaan, sebagaimana yang tercermin dalam *Q.S Al-Isra/17:34* tentang pentingnya likuiditas dan kesanggupan memenuhi kewajiban:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْنُواً لَا

⁷¹ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2022).

⁷² Bechetti, L. and Sierra J., “Bankruptcy Risk and Productive Efficiency in Manufacturing Firms”, *Journal of Banking and Finance*, Vol. 27, 2002.

Terjemahnya : "...dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu akan dimintai pertanggungjawaban"⁷³

Ayat ini menekankan pemenuhan kewajiban (termasuk kewajiban finansial), yang berhubungan dengan kemampuan likuiditas (modal kerja) perusahaan. Ayat ini tidak hanya membahas janji secara umum, tetapi dalam konteks muamalah (transaksi sosial dan ekonomi), termasuk janji dalam bentuk kewajiban finansial, seperti utang, pembayaran gaji, kewajiban kepada mitra, pemasok, atau negara (pajak). Dalam konteks ini, perusahaan yang memiliki modal kerja buruk dan terus beroperasi tanpa kemampuan membayar kewajiban berarti melanggar prinsip keadilan dan kejujuran.

Variabel X_2 dalam model Altman Z-Score modifikasi menunjukkan rasio laba ditahan terhadap total aset. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola keuntungan masa lalu dan mempertahankannya sebagai modal internal untuk mendukung pertumbuhan. Peningkatan nilai X_2 dapat dicapai melalui efisiensi pengelolaan investasi dan peningkatan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan tidak hanya cukup untuk menutupi beban operasional, tetapi juga dapat ditahan untuk memperkuat struktur modal perusahaan, untuk variabel X_3 yang perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset, mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Nilai ini sangat penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban bunga kepada investor atau kreditur. Jika nilai X_3 rendah atau negatif, hal ini menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional, yang secara langsung meningkatkan resiko kebangkrutan. Sementara itu, variabel X_4 yang menunjukkan rasio antara nilai buku ekuitas terhadap total liabilitas menggambarkan tingkat solvabilitas perusahaan. Jika

⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran,2015.

nilai X_4 sangat rendah atau negatif, berarti perusahaan berada dalam posisi *deficit equity*, di mana total kewajiban lebih besar dari aset yang dimiliki, yang merupakan indikator kuat dari kondisi finansial yang sangat buruk. Maka dari itu, agar Z-Score meningkat dan risiko kebangkrutan menurun perlunya kenaikan modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak harus sebanding dengan kenaikan total aset atau bahkan harus lebih tinggi dari total aset agar hasil rasio X_1 , X_2 , dan X_3 tinggi.⁷⁴ Tanpa keseimbangan ini, meskipun aset meningkat, namun jika tidak diiringi dengan pertumbuhan kinerja keuangan yang memadai, maka nilai Z-Score akan tetap rendah dan perusahaan tetap dalam kondisi berisiko tinggi.

Sebagaimana penelitian oleh Antonius, yang menyatakan bahwa rasio keuangan yakni utang terhadap ekuitas, utang terhadap aset, dan rasio lancar berdampak besar pada perusahaan pelaporan ekuitas negatif kemungkinan mengarah kebangkrutan.⁷⁵ Sama halnya dari penelitian Tasaryova dan Paksova, menegaskan hubungan kuat ekuitas negatif dengan zona kebangkrutan.⁷⁶

Perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif merupakan salah satu indikator utama kondisi keuangan yang sangat buruk dan menjadi tanda awal kebangkrutan. Perusahaan dengan ekuitas negatif berarti seluruh aset yang dimiliki tidak cukup untuk menutupi seluruh kewajibannya. Jika perusahaan dilikuidasi, aset yang ada tidak cukup untuk membayar utang kepada kreditur, sehingga pemilik saham tidak akan mendapatkan apapun, bahkan kreditur pun

⁷⁴ T Ismawanto, Leony, and Ramli, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Bank-Bank Bumn Di Indonesia Tahun 2015-2019,” *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa* no.September (2020): 37–47, <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/128%0Ahttps://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/download/128/64>.

⁷⁵ Hindriarsana, “ANALISIS RISIKO KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN DENGAN LAPORAN EKUITAS NEGATIF.”

⁷⁶ Tasáryová and Pakšiová, “The Impact of Equity Information as an Important Factor in Assessing Business Performance.”

bisa tidak terbayar penuh. Ekuitas negatif membuat perusahaan dianggap sangat berisiko oleh investor dan kreditur. Akibatnya, perusahaan akan kesulitan mendapatkan tambahan modal atau pinjaman baru, memperparah masalah likuiditas dan solvabilitasnya. Perusahaan dengan ekuitas negatif biasanya mengalami kesulitan operasional, seperti keterlambatan pembayaran kepada pemasok, gaji karyawan, dan kewajiban lainnya. Hal ini dapat mengganggu kelangsungan usaha. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Robith et al, mengatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan notasi huruf X belum tentu mengalami kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan sebelum memperoleh notasi khusus dari BEI.⁷⁷

Perkiraan terhadap perusahaan yang sedang menghadapi masalah keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan merupakan analisis yang penting bagi pihak kreditur, investor, regulator, auditor, maupun manajemen perusahaan. Analisis ini menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan, apakah akan menarik kembali piutang atau justru menambahkannya. Bagi investor, hasil analisis ini juga berperan dalam menentukan langkah terhadap sekuritas yang dimiliki di perusahaan tempat mereka berinvestasi.

Dalam konteks perusahaan jasa, yang sangat bergantung pada kualitas layanan, kepercayaan pelanggan, dan hubungan jangka panjang, stabilitas keuangan menjadi pondasi utama untuk menjaga operasional dan reputasi bisnis. Perusahaan yang terus beroperasi dengan ekuitas negatif berisiko tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, seperti pembayaran gaji, utang usaha, dan beban operasional lainnya. Hal ini juga dapat merugikan investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, analisis kebangkrutan seperti model Altman Z-Score Modifikasi menjadi alat

⁷⁷ Robith Hudaya et al., “Potensi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Notasi Khusus Menggunakan Zmijewksi X Score Model Dan Ohlson O Score Model Dalam Mendalami Isi Laporan Keuangan Perusahaan Sebagai Dasar Acuan Investasi . Investor Pasar Laporan Keuangan . Laporan Keuangan Masih Menj” 5, no. 1 (2024): 15–40, <https://doi.org/10.30812/rekan.v5i1.3650>.

penting untuk mendeteksi secara dini kondisi finansial yang memburuk, sehingga manajemen, regulator, maupun investor dapat mengambil langkah preventif sebelum krisis keuangan terjadi. Selain itu, dalam perspektif tata kelola perusahaan dan prinsip syariah, menjaga keberlangsungan usaha dan memenuhi kewajiban finansial merupakan bentuk tanggung jawab moral dan etika. Sehingga analisis resiko kebangkrutan tidak hanya memberikan nilai akademis dan praktis, tetapi juga merupakan wujud dari akuntabilitas dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan perusahaan jasa.

Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat berasal dari berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan terkait. Dalam perspektif islam, kebangkrutan disebut dengan *at-taflis* yang berarti pailit atau bangkrut. Perusahaan atau individu yang memiliki utang lebih banyak daripada aset atau harta yang dimilikinya disebut *muflis*. Pada perusahaan jasa yang dijadikan sampel di atas termasuk dalam kategori *muflis* yakni perusahaan yang memiliki utang lebih banyak daripada aset atau harta yang dimilikinya dan juga termasuk *at-taflis*. Islam mendorong umatnya untuk mengelola keuangan dengan jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Kebangkrutan akibat pengelolaan buruk, eksplorasi utang, atau penghindaran tanggung jawab adalah tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Untuk mencegah daripada kebangkrutan itu bisa secara syariah yaitu dengan mengimplementasikan semua aspek managerial, akuntansi, integrasi, struktur modal yang sesuai dengan ajaran yang tertera dalam Al-Quran dan Al-Hadist.⁷⁸ Sebagaimana yang tertera dalam *Q.S Al-Baqarah/3:282* berikut:

يَأَيُّهَا الْأَذِينَ ءَامُوا إِذَا تَدَايَنْتُم بِذِيَّنِ إِلَى أَجْلٍ مُسَمَّى فَلَا كُنُّوْهُ ٢٨٢

⁷⁸ Ika Yunia Fauzia, "Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 19, no. 1 (2017): 90, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i1.1758>.

Terjemahnya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”⁷⁹

Ayat ini menekankan pentingnya pencatatan, kejelasan, dan keadilan dalam transaksi keuangan, khususnya dalam hal utang. Ayat ini mewajibkan pencatatan setiap transaksi utang, yang dalam konteks perusahaan berkaitan dengan akuntabilitas laporan keuangan.

Dalam konteks manajemen keuangan perusahaan, ayat ini mengajarkan bahwa setiap transaksi yang melibatkan kewajiban finansial harus dicatat secara akurat, transparan, dan disertai dengan penetapan waktu jatuh tempo yang jelas. Ini tidak hanya menyangkut kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam akuntabilitas laporan keuangan modern. Ketika perusahaan lalai dalam mencatat utang secara tepat atau tidak memiliki sistem yang mampu mengelola kewajiban tersebut, maka potensi terjadinya kegagalan manajemen arus kas akan semakin besar. Dalam banyak kasus kebangkrutan, penyebab utama bukan hanya karena kerugian usaha, tetapi juga karena ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek akibat tidak adanya kepastian perencanaan keuangan dan pengendalian utang. Oleh karena itu, ayat ini memberikan dasar normatif dan moral yang kuat bagi perlunya sistem pencatatan dan pelaporan yang profesional, serta pengelolaan utang yang bertanggung jawab, agar perusahaan tidak hanya sehat secara ekonomi tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran,2015.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dengan hasil analisis resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi dan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2023 analisis resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif tersebut memiliki hasil, sebanyak 8 perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif yang dijadikan sampel berada pada zona bangkrut (*distress zone*) yakni semua perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif memiliki $Z-Score < 1,1$. Nilai *Z-Score* yang negatif menunjukkan tingkat resiko kebangkrutan yang tinggi dan perusahaan dalam keadaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.
2. Nilai *Z-Score* negatif menandakan bahwa perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif yang dijadikan sampel berada dalam keadaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Hal ini mencerminkan tingginya resiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan tersebut, yang ditandai oleh: Ketidakmampuan mengelola modal kerja secara efisien, Akumulasi kerugian ditahan dalam jumlah besar, Pendapatan operasional yang tidak mampu menutup beban, Struktur modal yang tidak sehat (ekuitas negatif).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan, diharapkan lebih memperhatikan kinerja manajemen dan kinerja keuangannya terutama pada modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, dan nilai ekuitasnya. Dalam hal ini, perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif diharapkan dapat meningkatkan aset dan pengurangan kewajiban atau liabilitas untuk memperbaiki rasio modal kerja terhadap total aset, meningkatkan profitabilitas dengan mengefesiensikan operasional untuk mengurangi biaya yang tidak perlu dan memaksimalkan pendapatan sehingga laba ditahan dapat meningkat, serta pengelolaan struktur modal dengan mengurangi ketergantungan pada pendanaan utang untuk memperbaiki rasio ekuitas terhadap total kewajiban, dan juga mengimplementasikan sistem tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor.
2. Bagi pihak investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menilai perusahaan jasa yang memiliki ekuitas negatif sebelum berinvestasi dengan melihat *Z-Score* terutama pada perusahaan dengan ekuitas negatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mempertimbangkan penggunaan variabel lain ataupun metode analisis lain untuk memperkaya analisis resiko kebangkrutan serta memperluan cakupan penelitian ke beberapa tahun untuk mengidentifikasi tren jangka panjang resiko kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf
- Abadi, Muhammad Taufik, and Dwi Novaria Misidawati. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.
- Adisaputra, T F. *Manajemen Investasi Syariah*. LPP Balai Insan Cendekia, 2022.
- Al., Amruddin et. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Pradina Pustaka. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian, Edisi Revisi, Rake Sarasin* (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021)
- Ambarrani. "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN STUDI KASUS PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR HOTEL, PARIWISATA DAN RESTORAN" 1, no. Idx (2021): 390–95.
- Aprita, Sertika, and Rijalush Shalihin. "Hukum Kepailitan Dalam Islam," 66. Bogor: Mitra Wacana Media, 2022.
- Arta et al. *Manajemen Risiko Tinjauan Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Budhiarjo, Intan Sari, Wirawan Suryanto, Mertyani Sari Dewi, Christine Dewi Nainggolan, Lusianus Heronimus Sinyo Kelen, Sri Mardiana, Eka Bertuah, et al. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.
- Cahyaningrum, Anisa, and Mirzam Ahmadi. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Systematic Literature Review)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis* 6 (December 10, 2024): 33–41. <https://doi.org/10.60023/4ynr9k78>.
- Darsono, Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Darwis. *Manajemen Aset dan Liabilitas*. (Yogyakarta: TrustMedia Publishing: 2019)

- Fachrudin, Khaira Amalia. "Insolvency and Financial Health Prediction Model for the Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 25, no. 1 (2021): 24–32. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art3>.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Pengambilan Keputusan teori dan Aplikasi*. (Bandung: IKAPI: 2016)
- Fauzia, Ika Yunia. "Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 19, no. 1 (2017): 90. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i1.1758>.
- Ferdinandus et al. *Manajemen Risiko & Manajemen Risiko*. Dep. K3 FKMUI. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Finnie Libry et.al. "Analisis Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan PT . XL AXIATA TBK . Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah." *Jurnal Kajian Manajemen Halal Dan Parawisata Syariah* 8, no. 2 (2024): 65–76.
- Fitriana, Aning. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR)* Pekanbaru. Sokaraja: CV Malik Rizki Amanah, 2024.
- Galih et al. *Teori Akuntansi*. Padang: PT Global Aksekutif Teknologi, 2022.
- Goh, Thomas Sumarsan. *Monografi: Financial Distress*. Medan: Indomedia Pustaka, 2023. <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>.
- Hanike, Yusrianti, and Damirah. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Struktural Equation Model-Partial Least Square." *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)* 01, no. 02 (2019): 177–91. <http://dx.doi.org/10.33477/eksy.v1i02.1259>.
- Haque-fawzi, Marissa Grace, ahmad syarief Iskandar, Heri Erlangga, Nurjaya, Denok Sumarsi, and I. *STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori Dan Implementasi*. Pascal Books. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022. <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/4973>.

- Henry Jirwanto, S.E., M.M, M.BA muhammad ali aqsa, M.M Tubel Agusven, ST., CTT Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., and CMA Dr. Virna Sulfitri MBA. *Manajemen Keuangan*, 2018.
- Hindriarsana, Antonius Yudhis. “ANALISIS RISIKO KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN DENGAN LAPORAN EKUITAS NEGATIF” 5, no. 2 (2023): 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Hudaya, Robith, Nungki Kartikasari, Adhitya Bayu Suryantara, and Paradisa Sukma. “Potensi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Notasi Khusus Menggunakan Zmijewksi X Score Model Dan Ohlson O Score Model Dalam Mendalami Isi Laporan Keuangan Perusahaan Sebagai Dasar Acuan Investasi . Investor Pasar Laporan Keuangan . Laporan Keuangan Masih Menj” 5, no. 1 (2024): 15–40. <https://doi.org/10.30812/rekan.v5i1.3650>.
- Idroes, Ferry N. *Manajemen Risiko Perbankan : Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. (Depok:PT RajaGrafindo Persada:2017)
- INDONESIA, CNCB. “Dari INAF Sampai SRIL, Inilah Deretan Saham Punya Utang Segunung,” 2024.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. “Ikatan Akuntansi Indonesia 2016.” *Penyajian Laporan Keuangan*, no. 1 (2015): 24. <https://www.google.co.id>.
- Ismawanto, T, Leony, and Ramli. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Bank-Bank Bumn Di Indonesia Tahun 2015-2019.” *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa* ..., no. September (2020): 37–47. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/128%0Ahttps://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/download/128/64>.
- Kristiana, Retna, Arif Syafi’ur, Rochman Muhammad, Yusuf Sedyianto, Kosmas Lawa, Bagho Sutikno, Andi Hafidah Tyas, Wedhasari Tatan, Sukwika Aep, and Saepudin Afriansyah. *Manajemen Risiko Cv. Mega Press Nusantara*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022. www.megapress.co.id.

- Kurniawan, Mikhael Andre, Kerinea Estetika Hariadi, Widya Oktarina Sulistyaningrum, and Ari Budi Kristanto. "Pandemi COVID-19 Dan Prediksi Kebangkrutan: Apakah Kondisi Keuangan Sebelum 2020 Berperan?" *Jurnal Akuntansi*, 2021, 12–22.
- KURNIAWATI, SRI. *Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Edited by Wismanto Abu Hasan. Vol. III. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publish and Printing, 2020. <http://repository.unair.ac.id/53823/>.
- Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Ed.2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2013)
- Lahimade, Deisy Viranda, Winston Pontoh, and Sherly Pinatik. "Analisis Kinerja Keuangan Dan Pembagian Dividen Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 02 (2023): 419–28. <https://doi.org/10.35794/emb.v11i02.48516>.
- Marthika, Laula Dwi, Revan Andhitiyara, Suci Atiningsih, Angga Nugraha, and S E Rikah. *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by Fachrurazi. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Melkianus et al. *Manajemen Risiko Bisnis Era Digital (Teori Dan Pendekatan Konseptual)*. Lombok: Seval Literindo Kreasi, 2023.
- Muhammad. Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan. (Yogyakarta:UPP STIM YKPN: 2016)
- Mutiara Octavia, and Yenni Samri Juliati Nasution. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Altman Z-Score Pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk Periode 2020-2022." *Akuntoteknologi* 15, no. 2 (2023): 183–92. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2670>.
- Nela Rahayumi, Ronny Malvia Mardani, Budi Wahono. "Analisis Perbandingan Metode Altman, Grover Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan." *Jurnal Riset Manajemen*, no. 2015 (2019): 1–23.
- Nuha, Muhammad Ulin, and Mochamad Purnomo. "Analisis Kebangkrutan

- Perusahaan Asuransi Listing Di Bursa Efek Indonesia.” *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 2 (2021): 193–98. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i2.5561>.
- Pratika, Ita Adinda, Dina Pujiharti, Alisa Nurul Azka, Hanifah Hanifah, Nayla Audrey Aislinn, Nadila Aulia, Gunardi Gunardi, and Linna Ismawati. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT . Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2013-2022.” *Epsilon: Journal of Management (EJOM)* 2, no. 1 (2024): 50–61.
- Rahayu. *Kinerja Keuangan Perusahaan. Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2022.
- Rahim et al. “Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik).” In *Cemerlang Indonesia*, edited by Erik Santoso, 1:71. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonedsia, 2021. www.rcipress.rcipublisher.org.
- Raihan, Arian Muhammad, and Savira Fajar Pascafiani. “Analisis Financial Distress Dan Prediksi Kebangkrutan.” *ResearchGate*, no. December (2021). https://www.researchgate.net/publication/357163309_ANALISIS_FINANCIAL_DISTRESS_DAN_PREDIKSI_KEBANGKRUTAN.
- Rajendra, Hafiyyan & Rizqi. “Daftar Saham Di BEI Dengan Ekuitas Negatif, Ada BUMN Hingga Grup Bakrie.” *Bisnis.com*, 2024. <https://market.bisnis.com/read/20240122/192/1734273/daftar-saham-di-bei-dengan-ekuitas-negatif-ada-bumn-hingga-grup-bakrie>.
- Rudianto. “Tujuan Laporan Keuangan 5.” *Tujuan Laporan Keuangan 5*, no. 1989 (2012): 19.
- Rusli, Devvy, and Tamaria Bernadetta Dumaris. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Sektor Pertambangan.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17, no. 02 (2020): 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.331>.
- Santoso, Ferry, Dewi Anggraini, and Ani Siska MY. “Perbandingan Kebangkrutan Model Altman Dan Ohlson Pada Perusahaan Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Management and*

- Accounting Expose* 6, no. 1 (2023): 47–56.
<https://doi.org/10.36441/mae.v6i1.1549>.
- Siswanto, Ely. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021.
- Statista, Departemen Riset. “Nilai Tambah Terhadap Produk Domestik Bruto Di Seluruh Sektor Ekonomi Di Amerika Serikat Dari Tahun 2000 Hingga 2021,” 2024. <https://www.statista.com/statistics/270001/distribution-of-gross-domestic-product-gdp-across-economic-sectors-in-the-us/>.
- Syahrullah, M. *Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Pekanbaru: CF Cahaya Firdaus, 2020.
- Tania, Selly, Leni Nur Pratiwi, and Banter Laksana. “Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Inti (Persero).” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 3 (2021): 628–33. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3077>.
- Tasáryová, Katarína, and Renáta Pakšiová. “The Impact of Equity Information as an Important Factor in Assessing Business Performance.” *Information (Switzerland)* 12, no. 2 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.3390/info12020085>.
- Triyonowati, and Dewi Maryam. *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*, 2022. www.indomediapustaka.com.
- Wardah, Fitri Amalia. “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.” *Artikel Ilmiah Program Study Manajemen*, 2020, 274–82.
- Widiamara, Anny. *Intermediate Accounting*. Madiun: ANIPMA Press, 2020.
- Yansi, Nava, Anggraeni. “Pengaruh Raio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI TAHUN 2016-2020).” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 02 (2022): 105. www.idx.co.id





DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-2864/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : **NURHALIMA AMRI**
NIM : **2120203861211057**
Program Studi : **Manajemen Keuangan Syariah**
Judul Penelitian : **ANALISIS RESIKO KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN JASA YANG MEMILIKI EKUITAS NEGATIF YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2023**
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 25 Juni 2024

Dekan.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4777/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2024

13 November 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	NURHALIMA AMRI
Tempat/Tgl. Lahir	:	BONGING PONGING, 08 Maret 2003
NIM	:	2120203861211057
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	:	VII (Tujuh)
Alamat	:	BONGING PONGING , DESA LOTANG SALO , KECAMATAN SUPPA.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS RISIKO KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN JASA YANG MEMILIKI EKUITAS NEGATIF YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2023

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 November 2024 sampai dengan tanggal 13 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **28932/S.01/PTSP/2024**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia
Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE Nomor : B-4777/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2024 tanggal 13 November 2024 perihal
tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NURHALIMA AMRI**
Nomor Pokok : 210203861211057
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Parepare



Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI,
dengan judul :

**" ANALISIS RESIKO KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN JASA YANG MEMILIKI EKUITAS
NEGATIF YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2023 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 November s/d 22 Desember 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud
dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 13 November 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. Pertinggal.



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00001/BEI.PSR/01-2025

Tanggal : 03 Januari 2025

Kepada Yth. : Dekan
IAIN Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurhalima Amri
NIM : 2120203861211057
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“ Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Yang Memiliki Ekuitas Negatif Yang Terdaftar di BEI tahun 2023 ”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami
Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,


Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, Toll Free: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id

KURS BI MATA UANG US DOLLAR

Tahun	USD	
	Kurs Jual	Kurs Beli
2023	15.493,08	15.338,92

Perhitungan Kurs pada PT. GARUDA Indonesia (PERSERO) TBK (GIAA) :

$$\text{Total aset} = \$6.727.645.053 * \text{Rp}15.338,92$$

$$= \text{Rp}103.194.809.256.362,8$$

$$\text{Modal kerja} = \$653.772.901 - \$1.165.155.552 * \text{Rp}15.338,92$$

$$= -\$511.382.651 * \text{Rp}15.338,92$$

$$= -\text{Rp}7.844.057.573.076,92$$

$$\text{Laba ditahan} = -\$3.432.485.976 * \text{Rp}15.338,92$$

$$= -\text{Rp}52.650.627.786.985,92$$

$$\text{Laba sebelum bunga dan pajak} = \$234.589.145 * \text{Rp}15.338,92$$

$$= \text{Rp}3.598.344.128.023,4$$

$$\text{Nilai buku utang} = \$8.010.372.227 * \text{Rp}15.338,92$$

$$= \text{Rp}112.870.458.760.174,8$$

$$\text{Total ekuitas} = -\$1.282.727.174 * \text{Rp}15.338,92$$

$$= -\text{Rp}19.675.649.503.812,08$$



PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	ASSETS
ASET				
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	289,846,369	2f,2g,4	521,682,689	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	13,223,278	2f,2g 2f,2h,5	16,400,351	Restricted cash
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	24,600,917		16,591,272	Related parties
Pihak ketiga	113,469,359		86,289,993	Third parties
Aset kontrak	11,449,080		11,429,851	Contract assets
Piutang lain-lain	13,716,445	2f,2h,6	11,698,529	Other receivables
Persediaan	116,246,316	2i,7	67,986,260	Inventories
Uang muka dan beban dibayar dimuka	60,236,988	8 2t,9a	49,256,522	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	-		11,187,372	Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan				Corporate income taxes
Pajak lain-lain	10,984,149		8,630,986	Other taxes
Total aset lancar	<u>653,772,901</u>		<u>801,153,825</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka dan uang jaminan	247,175,925	2f,10	223,894,513	Advance and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	138,090,940	11	137,640,940	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	9,085,728	2j,12	5,390,400	Investment in associates
Properti investasi	77,042,630	2k,13	79,431,585	Investment properties
Aset pajak tangguhan	390,800,460	2t,9d	372,316,463	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	5,162,091,463	2l,14	4,565,021,490	Fixed assets - net
Aset takberwujud	10,350	15	4,758	Intangible assets
Beban tangguhan	2,757		7,773	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	49,571,899	2f,16	50,149,232	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	<u>6,073,872,152</u>		<u>5,433,857,154</u>	Total non-current assets
TOTAL ASET	<u>6,727,645,053</u>		<u>6,235,010,979</u>	TOTAL ASSETS

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	194,603	2f,17	16,490,706	Short-term loans
Utang usaha		2f,18		Trade payables
Pihak berelasi	31,250,610		269,507,661	Related parties
Pihak ketiga	129,822,249		231,099,576	Third parties
Utang lain-lain	55,445,124	2f,19	53,023,319	Other payables
Utang pajak		2t,9b		Taxes payables
Pajak penghasilan badan	701,238		633,768	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	131,192,172		193,422,369	Other taxes
Akrual	260,014,083	2q,20	240,024,695	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	194,393,702	2r,2s,21	232,439,248	Unearned revenues
Uang muka diterima	42,055,943		36,320,205	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	32,273,687	2f,23	20,305,381	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	16,651,370	2p,27	8,144,593	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	231,727,927	2m,24	170,058,419	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	36,227,257	2q,25	209,559,732	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Pinjaman efek beragun aset	3,205,587	2f,22	-	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas jangka pendek	1,165,155,552		1,681,029,672	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang usaha jangka panjang		2f,18		Long-term trade payables
Pihak berelasi	349,389,125		134,575,101	Related parties
Pihak ketiga	36,202,989		42,373,545	Third parties
Utang obligasi	637,773,257	2o,26	701,431,591	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang	684,442,215	2f,23	655,540,935	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	92,690,830	2p,27	92,093,932	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	2,308,621,782	2m,24	2,406,975,640	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2,691,420,285	2q,25	2,005,968,253	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Pinjaman efek beragun aset	34,135,037	2o,22	32,230,672	Asset-backed securitisation loan
Liabilitas pajak tangguhan	629,261	2t,9d	617,036	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang lain-lain	9,911,894	2f,28	17,273,752	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang	6,845,216,675		6,089,080,457	Total non-current liabilities
Total liabilitas	8,010,372,227		7,770,110,129	Total liabilities

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 1/3 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	EQUITY
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan nilai nominal Rp 196 per saham untuk saham Seri C				Share capital - Rp459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares and Rp 196 par value per share for Series C shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna, 25.886.576.253 saham Seri B dan 181.866.405.621 saham Seri C				Authorised - 1 of Series A Dwiwarna share, 25,886,576,253 Series B shares and 181,866,405,621 Series C shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B dan 65.594.207.583 saham Seri C	2,131,354,134 30,279,214	29	2,131,354,134 30,279,214	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares and 65,594,207,583 Series C shares
Tambahan modal disetor Akumulasi rugi sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi- reorganisasi - Dicadangkan - Belum dicadangkan	6,081,861 (3,432,485,976)	31	6,081,861 (3,678,709,527)	Additional paid-in capital Accumulated loss totalling USD 1,385,459,977 as at 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi- reorganisation Appropriated - Unappropriated - Other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain	<u>17.391.455</u>	<u>32</u>	<u>12.973.418</u>	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1,247,379,312)		(1,498,020,900)	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(35.347.862)	2c,33	(37.078.250)	Non-controlling interests
Total ekuitas	<u>(1.282.727.174)</u>		<u>(1.535.099.150)</u>	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>6.727.645.053</u>		<u>6.235.010.979</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran - 2/1 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Penerbangan berjadwal	2,378,010,240	2r,34	1,689,971,738	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	288,031,848	2r,34	174,812,244	Non-scheduled airline services
Lainnya	<u>270,589,006</u>	2r,34	<u>235,295,576</u>	Others
	<u>2,936,631,094</u>		<u>2,100,079,558</u>	
Beban usaha				Operating expenses
Beban operasional penerbangan	(1,521,806,816)	2r,35	(1,490,352,099)	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(386,604,041)	2r,36	(407,371,304)	Maintenance and repairs expenses
Beban bandara	(202,507,863)	2r,38	(145,754,891)	User charges and station expenses
Beban umum dan administrasi	(176,828,573)	2r,37	(236,781,145)	General and administrative expenses
Beban pelayanan penumpang	(163,486,092)	2r,40	(96,645,016)	Passenger services expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	(139,705,334)	2r,39	(107,931,719)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional hotel	(20,105,736)	2r	(19,832,325)	Hotel operation expenses
Beban operasional transportasi	(11,400,277)	2r	(10,699,453)	Transportation operations expenses
Beban operasional jaringan	<u>(4,326,725)</u>	2r	<u>(4,059,433)</u>	Network operation expenses
	<u>(2,626,771,457)</u>		<u>(2,519,427,385)</u>	
Pendapatan/(beban) usaha lainnya				Other operating income/(expenses)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs – bersih	(20,850,223)		124,022,650	(Loss)/gain on foreign exchange – net
Keuntungan dari restrukturisasi pembayaran	47,810,016	43	1,383,893,094	Gain on payment term restructuring
Pendapatan dari restrukturisasi utang	-	52	2,854,798,632	Income from debt restructuring
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	3,690,203		2,754,209	Share of net results of associates
Pendapatan keuangan	6,068,038	2r	2,138,080	Finance income
Beban keuangan	(456,782,640)	2r,42	(412,654,065)	Finance cost
Pendapatan lain-lain – bersih	<u>344,794,114</u>	2r,41	<u>399,555,231</u>	Other income – net
	<u>(75,270,492)</u>		<u>4,354,507,831</u>	
Laba sebelum pajak	234,589,145		3,935,160,004	Profit before tax
Manfaat/(beban) pajak	<u>17,407,435</u>	2t,9c	<u>(198,489,700)</u>	Tax benefits/(expenses)
Laba tahun berjalan	<u>251,996,580</u>		<u>3,736,670,304</u>	Profit for the year



The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASSET				ASSETS
ASSET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	8.947.089.227	2,4,33	12.960.300.524	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	9.653.697.221	2,5,33	7.688.127.398	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	286.387.112	2,6,33	59.996.778	Other receivables - third parties
Persediaan - bersih	47.395.940.870	2,7,25	37.584.187.013	Inventories - net
Uang muka	166.619.110	2,8	1.389.503.234	Advances
Pajak dibayar di muka	459.032.648	2,16a	2.143.468.755	Prepaid tax
Total Aset Lancar	66.908.766.188		61.825.583.702	Total Current Assets
ASSET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	5.287.967.492	2,11	5.429.078.630	Investment in associates
Aset hak guna - bersih	24.060.311.214	2,10	5.032.540.115	Right of use - net
Aset tetap - bersih	2.869.216.444	2,9	4.254.183.641	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	818.455.112	2,16e	561.500.314	Deferred tax assets
Aset lain-lain	4.816.388.972	2,12,33	9.154.328.785	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	37.852.339.234		24.431.631.485	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	104.761.105.422		86.257.215.187	TOTAL ASSETS

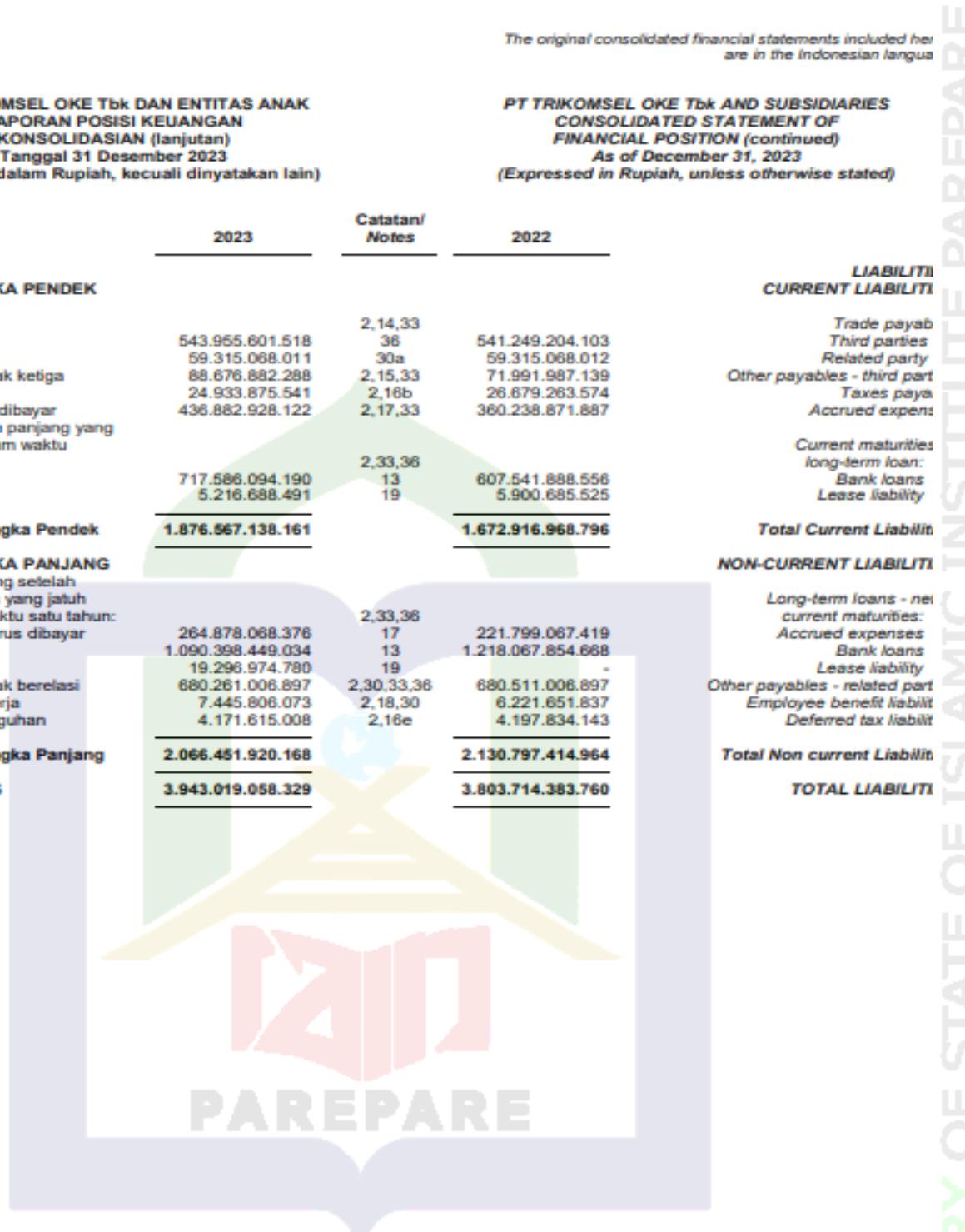
PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	LIABILITAS CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha		2,14,33		
Pihak ketiga	543.955.601.518	36	541.249.204.103	Trade payables
Pihak berelasi	59.315.068.011	30a	59.315.068.012	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	88.676.882.288	2,15,33	71.991.987.139	Related party
Utang pajak	24.933.875.541	2,16b	26.679.263.574	Other payables - third part
Beban masih harus dibayar	436.882.928.122	2,17,33	360.238.871.887	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Accrued expenses
Utang bank	717.586.094.190	13	607.541.888.556	Current maturities
Liabilitas sewa	5.216.688.491	19	5.900.685.525	long-term loan:
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.876.567.138.161		1.672.916.968.796	Bank loans
LIABILITAS JANGKA PANJANG				Lease liability
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Beban masih harus dibayar	264.878.068.376	2,33,36	221.799.067.419	Long-term loans - net current maturities:
Utang bank	1.090.398.449.034	17	1.218.067.854.668	Accrued expenses
Liabilitas sewa	19.296.974.780	13	-	Bank loans
Utang lain-lain - pihak berelasi	680.261.006.897	2,30,33,36	680.511.006.897	Lease liability
Liabilitas imbalan kerja	7.445.806.073	2,18,30	6.221.651.837	Other payables - related part
Liabilitas pajak tangguhan	4.171.615.008	2,16e	4.197.834.143	Employee benefit liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.066.451.920.168		2.130.797.414.964	Deferred tax liability
TOTAL LIABILITAS	3.943.019.058.329		3.803.714.383.760	Total Non current Liabiliti
				TOTAL LIABILITI

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
DEFISIENSI EKUITAS				EQUITY DEFICIENCIES
Defisiensi Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Deficiencies Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 untuk saham seri A dan Rp 50 untuk saham seri B				Share capital - par value Rp 100 of share capital series A and Rp 50 of share capital series B
Modal dasar -				Authorized share capital -
55.178.540.980 saham seri A dan 14.718.621.534 saham seri B pada tahun 2023 dan 2022	1.990.106.494.550	2,20	1.990.106.494.550	55.178.540.980 shares series A and 14.718.621.534 shares series B in 2023 and 2022
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.794.635.246 saham seri A dan 12.212.859.399 saham seri B pada tahun 2023 dan 2022	2.244.840.105.223	2,4,21	2.244.840.105.223	Issued and fully paid share capital - 13.794.635.246 shares series A and 12.212.859.399 shares series B in 2023 and 2022
Tambahan modal disetor				Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	21.002.517.008	2	21.002.517.008	Difference in foreign currency translation of financial statements
Defisit				Deficit
Dicadangkan	7.000.000.000		7.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan	(7.998.037.877.473)		(7.885.696.475.392)	Unappropriated
DEFISIENSI EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(3.735.088.760.692)		(3.622.747.358.611)	EQUITY DEFICIENCIES ATTRIBUTABLE TO THE PARENT ENTITY
Kepentingan nonpengendali	(103.169.192.215)	2,22	(94.709.809.962)	Noncontrolling interest
TOTAL DEFISIENSI EKUITAS	(3.838.257.962.907)		(3.717.457.168.573)	TOTAL EQUITY DEFICIENCIES
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS	104.761.105.422		86.257.215.187	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY DEFICIENCIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN BERSIH	754.649.493.117	2,24	596.059.531.152	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(692.112.013.532)	2,25	(542.520.930.582)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	62.537.479.585		53.538.600.570	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(47.222.243.073)	2,26	(36.784.088.653)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(35.454.708.082)	2,27	(36.778.584.023)	General and administrative expenses
RUGI USAHA	(20.139.471.570)		(20.024.072.106)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	(115.796.915.006)	2,28	(100.209.763.619)	Finance costs
Penghasilan keuangan	172.444.498		220.515.046	Finance income
Lain-lain - bersih	15.675.481.437	2,29	549.305.275.363	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(120.088.460.641)		429.291.954.684	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	(1.416.020.980)	2,16d	(24.207.239.203)	Current
Tangguhan	375.689.071	2,16e	(255.720.660)	Deferred
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(121.128.792.550)		404.828.994.821	NET (PROFIT) LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	420.523.355	2,18	2.320.603.227	Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period: Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(92.515.139)	2,16e	(510.532.710)	Related income tax benefit (expenses)
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(120.800.784.334)		406.639.065.338	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements which are an integral part of the consolidated
financial statements taken as a whole

LAPORAN KEUANGAN

PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan kas di bank	299.627	4,37,38,39 3,5	1.331.830	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha - pihak-pihak ketiga - neto	804.527	38,39 3,6	708.970	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain pihak-pihak ketiga - neto	10.908	38,39	9.141	Other receivables third parties - net
Persediaan - neto	8.169	7	7.380	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	4.464	18a	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka - bagian lancar	24.029	8	21.265	Prepaid expenses - current portion
Uang muka - pihak-pihak ketiga	343.108	9	298.335	Advances - third parties
TOTAL ASET LANCAR	1.494.832		2.376.921	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	21.760		339.847	Advance for purchase of fixed assets
Piutang lain-lain - pihak-pihak berelasi	3.212	3,36,38,39	758	Other receivables - related parties
Aset tetap - neto	15.360.066	10	14.602.153	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	1.916.815	11	1.856.670	Right-of-use assets - net
Klaim atas restitusi pajak	185.873	18a	167.924	Claims for tax refund
Aset takberwujud - neto	425.002	3,12 3,13	401.500	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	633.337	38,39	355.276	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	18.546.065		17.724.128	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	20.040.897		20.101.049	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian integral dari laporan keuangan
konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	<u>LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY</u>
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak-pihak ketiga	462.282	3,16,38,39	203.779	Trade payables - third parties
Utang lain-lain:				Other payables:
Pihak-pihak ketiga	2.823	17,38,39	3.822	Third parties
Pihak-pihak berelasi	17.771	17,36,38,39	22.646	Related parties
Beban akrual	191.717	19,36,38,39	167.075	Accrued expenses
Utang pajak	35.657	3,18b	32.525	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		3		Short-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	39.684	21,38,39	6.338	Current maturities of long-term debts:
Utang bank jangka panjang	447.707	3,15	149.704	Bank loan
Pendapatan diterima di muka	740.060	38,39	627.456	Deferred revenues
Liabilitas sewa	139.203	20	76.775	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	124	11,38,39	124	Consumer financing lease
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.077.028		1.290.244	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	10.641.712	15	10.879.740	Bank loan
Pendapatan diterima di muka	58.975	38,39	16.397	Deferred revenues
Liabilitas sewa	60.056	20	64.414	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	47	11,38,39	182	Consumer financing lease
Pinjaman dari pemegang saham	8.328.548	36,38,39	8.116.032	Loan from a shareholder
Liabilitas derivatif	35.677	3,18,39	70.436	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang		3		Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	35.858	21	26.064	Deferred tax liabilities
Provisi jangka panjang	57.693	3,18e	69.147	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	19.429.828		19.403.232	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	21.506.856		20.693.476	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian integral dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100
Rp100 per saham (Rupiah penuh)				par value per share (full amount)
Modal dasar -				Authorized capital -
69.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022				69,000,000,000 shares as of December 31, 2023 and 2022
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid capital -
31.183.464.900 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	3.118.346	23	3.118.346	31,183,464,900 shares as of December 31, 2023 and 2022
Tambahan modal disetor - neto	(259.555)	24	(259.555)	Additional paid-in capital - net
Akumulasi deficit				Accumulated deficit
Telah ditentukan penggunaannya	1.500		1.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(4.028.193)		(3.183.795)	Unappropriated
Rugi komprehensif lainnya	(298.057)	26	(268.923)	Other comprehensive loss
TOTAL DEFISIENSI MODAL	(1.465.959)		(592.427)	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	20.040.897		20.101.049	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
RUGI KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE LOSS
for the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2023	Catatan/ Notes	2022
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	2.522.944	27,41	2.320.072
BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA	(1.320.549)	28,41	(1.227.752)
LABA BRUTO	1.202.395		1.092.320
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	(7.669)	41 29	(2.419)
Beban umum dan administrasi	(305.757)	30	(273.543)
Pendapatan lainnya	285.993	31	3.900
Beban lainnya	(152.179)	32	(1.581.627)
TOTAL BEBAN USAHA	(179.612)		(1.853.689)
LABA/(RUGI) USAHA	1.022.783		(761.369)
Pendapatan keuangan	9.414	33,41	2.731
Beban keuangan	(1.648.839)	34,41	(1.539.322)
RUGI SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	(616.642)		(2.297.960)
Beban pajak final	(208.111)	2n,41	(178.345)
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(824.753)		(2.476.305)
Beban pajak penghasilan - neto	(19.645)	3 18c,18d,41	(10.245)
RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN RUGI ENTITAS BERGABUNG	(844.398)		(2.486.550)
Penyesuaian total rugi entitas yang bergabung tahun berjalan	-		340.169
RUGI TAHUN BERJALAN	(844.398)		(2.146.381)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian integral dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.



PT NET VISI MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT NET VISI MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2023
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	ASSETS
ASET				
ASET LANCAR				
Kas	473.392.475	5	540.691.755	CURRENT ASSETS
Rekening bank yang dijaminkan	6.836.088.783	6	9.307.071.667	Cash on hand
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	4.856.737	7	4.856.737	Pledged cash in banks
Piutang usaha - neto		8		Restricted cash in bank
Pihak berelasi		33	312.450.000	Trade receivables - net
Pihak ketiga	121.173.885.018		217.250.686.807	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	16.750.929.309		30.453.686.861	Third parties
Persediaan	524.580.068.677	9	803.684.751.725	Other receivables - third parties - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	15.657.047.453	10	35.545.690.157	Inventories
Pajak dibayar dimuka	5.567.356.836	11	2.029.069.072	Advances and prepaid expenses
Total Aset Lancar	691.043.625.288		1.099.128.954.781	Prepaid taxes
				Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				
Aset hak-guna - neto	40.861.661.723	12	58.474.906.939	NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tidak lancar	8.193.329.019	13	26.092.989.062	Right-of-use assets - net
Aset tetap - neto	162.811.090.436	14	185.714.681.384	Advance for purchase of non-current assets
Aset tak berwujud - neto	179.594.646.904	15	152.960.901.581	Fixed assets - net
Aset lain-lain tidak lancar	7.049.889.800	16	7.065.935.995	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	125.451.519.573	30	120.889.872.177	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	523.962.137.455		551.199.287.138	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET	1.215.005.762.743		1.650.328.241.919	Total Non-current Assets
				TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT NET VISI MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT NET VISI MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2023
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha		17		CURRENT LIABILITIES
Pihak berelasi	5.785.291.314	33	8.885.393.008	Trade payables
Pihak ketiga	339.498.145.925		169.104.453.666	Related parties
Beban akrual	392.303.412.936	18	341.177.867.523	Third parties
Pendapatan yang ditangguhkan	592.296.500	19	1.301.330.700	Accrued expenses
Utang pajak	14.383.741.635	20	9.142.079.147	Unearned revenues
Liabilitas jangka panjang				Taxes payable
jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	13.621.749.903	21	15.960.516.271	Lease liabilities
Utang bank	1.109.118.014.245	22	9.135.656.430	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.875.302.652.458</u>		<u>554.707.296.745</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	29.742.374.008	21	43.675.064.817	Lease liabilities
Utang bank	-	22	1.106.982.579.378	Bank loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	38.436.496.140	31	36.930.846.500	Post-employment benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>68.178.870.148</u>		<u>1.187.588.490.695</u>	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	<u>1.943.481.522.606</u>		<u>1.742.295.787.440</u>	TOTAL LIABILITIES
DEFISIENSI MODAL				
Modal saham -				CAPITAL DEFICIENCY
nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock -
Modal dasar -				Rp 100 par value per share
65.000.000.000 saham				Authorized capital -
Modal ditempatkan dan disetor -				65,000,000,000 shares
23.453.177.240 saham	2.345.317.724.000	23	2.345.317.724.000	Issued and fully paid -
Tambahan modal disetor - neto	608.263.003.865	24	608.263.003.865	23,453,177,240 shares
Penghasilan komprehensif lain	2.561.890.209		4.751.038.091	Additional paid-in capital - net
Defisit	(3.653.296.264.817)		(3.022.878.084.726)	Other comprehensive income
Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	(697.153.646.743)		(64.546.318.770)	Deficit
Kepentingan non-pengendali	(31.322.113.120)	25	(27.421.226.751)	Net equity attributable to owners of the Company
TOTAL DEFISIENSI MODAL	<u>(728.475.759.863)</u>		<u>(91.967.545.521)</u>	Non-controlling interests
TOTAL LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL	<u>1.215.005.762.743</u>		<u>1.650.328.241.919</u>	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
TOTAL LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY				

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT NET VISI MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT NET VISI MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN	235.745.414.500	26	438.679.000.808	REVENUE
BEBAN MATERI PROGRAM DAN SIARAN	(205.501.395.016)	27	(222.614.769.424)	COST OF PROGRAM MATERIALS AND BROADCASTING
LABA BRUTO	30.244.019.484		216.064.231.384	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(255.273.526.058)	28	(261.790.742.745)	General and administrative expenses
Provisi kerugian penurunan nilai piutang usaha	(14.520.217.746)	8	(334.361.984)	Provision for impairment loss on trade receivables
Beban keuangan	(99.011.281.404)	29	(97.759.608.035)	Finance costs
Rugi atas penghapusan persediaan	(248.371.743.190)	9	-	Loss on write-off of inventories
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(386.226.028)		(1.055.447.649)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	88.547.427		128.486.753	Interest income
(Rugi) keuntungan lain-lain - neto	(51.035.053.593)		872.114.049	Other (losses) gains - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(638.265.481.108)		(143.875.328.227)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	3.944.683.658	30	(37.735.079.594)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI TAHUN BERJALAN	(634.320.797.450)		(181.610.407.821)	LOSS FOR THE YEAR
(KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(2.804.380.630)	31	2.780.026.004	Remeasurement of defined benefits obligations
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait (Kerugian) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	616.963.738	30	(611.605.722)	Related income tax benefit (expense)
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(2.187.416.892)		2.168.420.282	Other comprehensive (loss) income for the year - net of tax
(636.508.214.342)			(179.441.987.539)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	(630.418.180.091)		(180.817.564.228)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(3.902.617.359)	25	(792.843.593)	Non-controlling interests
Total	(634.320.797.450)		(181.610.407.821)	Total
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	(632.607.327.973)	25	(178.652.132.672)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(3.900.886.369)		(789.854.867)	Non-controlling interests
Total	(636.508.214.342)		(179.441.987.539)	Total
RUGI PER SAHAM DASAR	(27)	32	(8)	BASIC LOSS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements.

LAPORAN KEUANGAN

PT BAKRIE TELECOM TBK

PAREPARE

PT BAKRIE TELECOM Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE TELECOM Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF DECEMBER 31, 2023
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
A S E T				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,4	2.499	404	CURRENT ASSETS
Plutang usaha				<i>Cash and cash equivalents</i>
Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp73.533 dan Rp73.405 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022)	2i,2p,5	3.492	975	<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp2.711 dan Rp2.711 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022)	2d,2i,2p,5	24.671	5.357	<i>Third parties (net allowances for impairment loss of Rp73,533 and Rp73,405 respectively, as of December 31, 2023 and 2022)</i>
Persediaan	2e,6	1.338	2.006	<i>Related parties (net allowances for impairment loss of Rp2,711 and Rp2.711 respectively, as of December 31, 2023 and 2022)</i>
Pajak dibayar dimuka	25a	382	2.615	<i>Inventories</i>
Uang muka	7	1.796	2.572	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar dimuka	2f,8	167	111	<i>Advances</i>
Total Aset Lancar		34.345	14.040	<i>Prepaid expenses</i>
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - bersih (Setelah dikurangi jumlah akumulasi penyusutan dan penurunan nilai Rp13.209.287 dan Rp13.209.181 masing-masing pada 31 Desember 2023 dan 2022)	2g,2h,2i 2j,10 2d,9 2g,11 12	22.776	302	NON-CURRENT ASSETS
Plutang pihak berelasi		2.620	5.640	<i>Fixed assets - net</i>
Aset dalam pengerjaan		-	12.471	<i>(Net with total accumulated depreciation and impairment loss amounting of Rp13,209,287 and Rp13,209,181 as of December 31, 2023 and 2022, respectively)</i>
Aset tidak lancar lainnya		529	822	<i>Due from related parties</i>
Total Aset Tidak Lancar		25.925	19.235	<i>Assets in progress</i>
JUMLAH ASET		60.270	33.275	<i>Other non-current assets</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
 The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Catatan / Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
CURRENT LIABILITIES				
Utang usaha				Trade payables
pihak ketiga	2p,13	415.355	426.173	third parties
pihak berelasi	2d,2p,13	43.193	16.915	related parties
Utang lain-lain	2p,14	172.711	165.852	Other payables
Beban akrual	2n,15	139.332	247.088	Accrued expenses
Utang pajak	2q,25b	34.524	28.060	Tax payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		805.115	884.088	Total Current Liabilities
Utang yang diselesaikan				Settlement of payables
melalui PKPU	16,34	5.021.740	4.931.941	through PKPU
Utang pihak berelasi	2d,2p,26	72.109	61.365	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja	2o,27	45.709	12.708	Employee benefit obligations
Total Liabilitas Jangka Panjang		5.139.558	5.006.014	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		5.944.673	5.890.102	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
 The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Catatan / Notes	2023	2022	
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Modal saham				Capital stock
Nilai nominal				Par value
Saham biasa				Common shares
seri A Rp 200				series A Rp200
seri B Rp 100				series B Rp100
(dalam satuan penuh)				(in full amount)
Modal dasar				Authorized shares
Saham biasa seri A				Common shares series A
10.000.000.000 saham pada				10,000,000,000 shares as of
tanggal 31 Desember 2023				December 31, 2023
dan 2022				and 2022
Saham biasa seri B				Common shares series B
87.111.652.195 saham pada				87,111,652,195 shares as of
tanggal 31 Desember 2023				December 31, 2023
dan 2022				and 2022
Modal ditempatkan dan				Issued and fully
disetor penuh				paid shares
Saham biasa seri A				Common shares series A
5.751.502.450 saham pada				5,751,502,450 shares as of
tanggal 31 Desember 2023				December 31, 2023
dan 2022				and 2022
Saham biasa seri B				Common shares series B
31.022.402.185 saham pada				31,022,402,185 shares as of
pada 31 Desember 2017 dan				December 31, 2017 and
24.833.088.205 saham pada				24,833,088,205 shares as of
tanggal 31 Desember 2023				December 31, 2023
dan 2022				and 2022
Tambahan modal disetor				Additional paid-in capital
Saham beredar yang				
diperoleh kembali				
Agio saham beredar yang				
diperoleh kembali				
Agio konversi hutang menjadi saham				
Obligasi wajib konversi				
Defisit				
Defisiensi modal yang dapat				
distribusikan kepada pemilik				
entitas induk				
Kepentingan non pengendali				
Defisiensi Modal - Neto				
TOTAL LIABILITAS DAN				TOTAL LIABILITIES AND
DEFISIENSI MODAL		60.270	33.275	CAPITAL DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
 The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Catatan / Notes	2023	2022	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUE
Pendapatan usaha	2d,2n,21	80.566	47.850	Operating revenues
Beban pokok pendapatan	2n,21	(66.704)	(32.096)	Cost of revenues
Laba bruto		13.862	15.754	Laba bruto
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penyusutan	2g,2h,2n,10	107	110	Depreciation
Karyawan	2n,2o,23	20.996	13.497	Employee
Umun dan administrasi	2n,22	19.454	18.870	General and administrative
Total Beban Usaha		40.556	32.478	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		(26.694)	(16.723)	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Beban keuangan	24b,16	(89.824)	(89.814)	Financing charges
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2q,24a	2.096	(7.057)	Gain (loss) foreign exchange - net
Lain-lain - neto	24c	122.352	(4.378)	Others - net
Penghasilan (Beban)				
Lain-lain - Neto		34.624	(101.249)	Other Income (Charges) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		7.930	(117.972)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q	111	46	INCOME TAX EXPENSES
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		7.819	(117.926)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LAPORAN KEUANGAN

PT INTAN BARUPRANA FINANCE TBK



PT INTAN BARU PRANA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

ASSET	Catatan/ Notes			ASSETS
		2023	2022	
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	5	88.735.546.423	33.641.356.257	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7	714.294.279	11.634.297	Trade receivables
Piutang lain-lain-bagian lancar		-	1.986.446.375	Other receivables-current portion
Pembentukan modal kerja-bersih-				Working capital financing-net-
bagian lancar	9	843.208.705	-	current portion
Persediaan		2.024.029.224	-	Inventories
Uang muka		401.557.925	755.827.925	Advances
Biaya dibayar di muka		747.711.120	1.711.131.180	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	13	1.722.819.150	124.013.877	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar		<u>95.189.166.826</u>	<u>38.230.409.911</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	6	6.923.662	16.741.231	Restricted cash
Investasi neto sewa pembentukan-				Net investment in finance lease-
jangka panjang	8	149.392.334.714	179.331.022.155	long-term
Piutang lain-lain-jangka panjang	10	107.262.326.419	154.284.359.085	Other receivables-long-term
Pembentukan modal kerja-bersih-				Working capital financing-net-
jangka panjang		28.216.683.819	29.178.407.528	long-term
Aset tetap	11	11.923.877.448	88.867.004	Fixed assets
Aset pajak tangguhan-bersih	29b	80.520.098.687	120.677.251.263	Deferred tax assets-net
Jumlah aset tidak lancar		<u>377.322.244.749</u>	<u>483.576.648.266</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		472.511.411.575	521.807.058.177	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements
form an integral part of these financial statements.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	Catatan/ Notes			LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
		2023	2022	
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	12	957.038.147	11.371.585	Trade payables
Utang pajak	13	45.702.483	52.925.328	Taxes payable
Beban akrual	14	81.558.101.763	39.431.458.120	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	16	44.910.331.951	36.739.836.009	Long-term bank loans
Utang kepada pihak berelasi	15	7.468.949.085	7.740.434.272	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain-pihak ketiga	19	12.190.963.669	13.968.381.160	Other current liabilities-third parties
Jumlah liabilitas jangka pendek		147.131.087.098	97.944.406.474	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net of current portion:
Utang bank jangka panjang	16	543.359.750.197	568.407.364.817	Long-term bank loans
Medium term notes	17	296.028.348.934	299.398.901.926	Medium term notes
Utang kepada lembaga keuangan	18	58.061.886.649	60.081.594.870	Loan to financial institution
Liabilitas jangka panjang lain-lain-pihak ketiga	19	58.752.935.451	59.317.940.450	Other non-current liabilities-third parties
Liabilitas imbalan pascakerja		311.808.377	-	Post-employment benefits obligation
Jumlah liabilitas jangka panjang		956.514.729.608	987.205.802.063	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.103.645.816.706	1.085.150.208.537	TOTAL LIABILITIES
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Modal dasar				Capital stock
Modal saham - nilai nominal				Authorized-
Seri A : 1.322.899.281 saham-Rp500 dan Seri B : 1.354.201.438 saham- Rp250 pada				Serie A : 1,322,899,281 shares-Rp500; Serie B : 1,354,201,348 shares-Rp250 in
31 Desember 2023 dan 2022				31 December 2023 and 2022
Modal ditempatkan dan disetor-Seri A : 1.322.899.281 dan				Issued and paid-up-
Seri B : 194.433.068 saham pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022				Serie A: 1,322,899,281 and Serie B: 194,433,068 share in 31 December 2023 and 31 December 2022
Tambahan modal disetor	20	710.057.907.500	710.057.907.500	Additional paid-in capital
Modal lain-opsi saham manajemen dan karyawan	20	131.748.630.912	131.748.630.912	Other capital Management and employee stock option plan
Penghasilan komprehensif lain		19.549.654.054	19.549.654.054	Other comprehensive income
Akumulasi kerugian		2.893.377.428	2.890.223.726	Accumulated losses
Ditetukan penggunaannya		3.082.727.676	3.082.727.676	Appropriated
Tidak ditetukan penggunaannya		(1.498.466.702.701)	(1.430.672.294.228)	Unappropriated
JUMLAH DEFISIENSI MODAL		(631.134.405.131)	(563.343.150.360)	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		472.511.411.575	521.807.058.177	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT INTAN BARU PRANA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTAN BARU PRANA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Pendapatan				Revenues
Penjualan	21	3.905.762.875	-	Sales
Pendapatan jasa	21	271.037.482	-	Services income
Pendapatan sewa pembiayaan	21	-	14.610.642.635	Finance lease income
Pendapatan ijarah-bersih	21	-	1.173.055.021	Ijarah income-net
Pendapatan modal kerja	21	-	409.900.497	Working capital income
Pendapatan lain-lain	21	-	16.227.359.279	Other income
Pendapatan usaha		4.176.800.357	32.420.957.432	Revenues
Beban pokok pendapatan	22	(4.933.725.797)	-	Cost of revenues
(Rugi)/laba kotor		(756.925.440)	32.420.957.432	Gross (loss)/profit
Beban umum dan administrasi	23	(12.009.102.686)	(12.591.876.829)	General and administrative expenses
Pemulihan/(kerugian) penurunan nilai	24	9.892.424.193	(17.380.712.548)	Impairment recovery/(losses)
Beban keuangan	25	(28.868.530.277)	(5.731.279.609)	Finance cost
Bagi hasil	26	(14.822.433.463)	(2.729.138.199)	Profit sharing
Kerugian selisih kurs mata uang asing-bersih		(1.736.767.022)	-	Foreign exchange loss-net
Pendapatan bunga dan denda	27	2.693.345.345	-	Interest income and penalties
Keuntungan lain-lain-bersih	28	17.969.843.946	-	Other gain-net
Rugi sebelum pajak		(27.638.145.404)	(6.012.049.753)	Loss before tax
Beban pajak	29	(40.156.263.069)	(35.494.329.761)	Income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan		(67.794.408.473)	(41.506.379.514)	Net loss for year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Keuntungan aktuarial-bersih setelah pajak tangguhan		3.153.702	-	Actuarial gain-net of deferred tax
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan		(67.791.254.771)	(41.506.379.514)	Total comprehensive loss for the year
Rugi per saham Dasar		1.517.332.349	1.517.332.349	Loss per share
		(44,68)	(27,35)	Basic

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.



PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	56.254.020.061	4	26.734.281.919	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	25.787.918.720	5	26.727.897.271	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain, neto				Other receivables, net
Pihak berelasi	50.379.326.346	6,23	57.563.858.307	Related parties
Pihak ketiga	50.483.752.643	6	5.434.752.392	Third parties
Persediaan	103.887.218.346	7	89.167.777.996	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	44.526.666.587	8	61.779.904.070	Advances and prepaid expenses
Pajak pertambahan nilai	681.574.632	24a	20.073.648.620	Prepaid value added tax
Total Aset Lancar	332.000.477.335		287.482.120.575	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Dana pemeliharaan pesawat				Maintenance reserve funds
Aset pajak tangguhan, neto				Deferred tax assets, net
Aset tetap, neto	808.808.100.715	24e	9.347.145.320	Fixed assets, net
Aset hak-guna, neto	4.621.532.333.991	10	625.587.811.306	Right-of-use assets, net
Uang jaminan	347.841.649.852	11a	3.960.335.993.798	Security deposits
Aset tidak lancar lainnya	6.112.009.458	12	417.503.675.487	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	5.784.294.094.016		5.069.480.768.587	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	6.116.294.571.351		5.356.962.889.162	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	1.524.268.533.299	13,29	846.746.811.004	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.959.116.977.866	14,23,29	2.892.715.958.511	Other payables - related parties
Biaya masih harus dibayar	488.628.333.440	15,29	355.251.383.636	Accrued expenses
Utang pajak	53.254.629.438	24b	22.987.733.344	Taxes payable
Liabilitas kontrak	975.209.017.088	17	1.203.834.168.818	Contract liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of:
Pinjaman bank jangka panjang	223.817.002.424	16,29	259.058.803.124	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	2.353.889.251.815	11b,29	1.873.923.278.871	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	8.578.183.745.370		7.454.518.137.308	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	5.182.293.536.648	11b,29	4.586.804.235.560	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	4.752.106.100	24e	-	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja karyawan	181.638.579.648	18	130.947.368.946	Employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	71.542.480.991	32	-	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	5.440.226.703.387		4.717.751.604.506	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	14.018.410.448.757		12.172.269.741.814	TOTAL LIABILITIES
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Capital deficiency attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp250 per saham				of Rp250 per share
Modal dasar - 40.000.000.000				Authorized - 40,000,000,000
saham				shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.685.124.441				Issued and fully paid -
saham				10,685,124,441 shares
Tambahan modal disetor	2.671.281.110.250	19	2.671.281.110.250	Additional paid-in capital
Sekuritas perpetual	163.673.995.500	20	163.673.995.500	Perpetual securities
Penghasilan komprehensif lain	3.486.850.000.000	22	3.486.850.000.000	Other comprehensive income
Akumulasi rugi	81.638.294.069		87.888.476.098	Accumulated losses
	(14.311.462.182.213)	35	(13.230.134.784.568)	
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(7.908.018.782.394)		(6.820.441.202.720)	Capital deficiency attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	5.902.904.988	19	5.134.350.068	Non-controlling interests
DEFISIENSI MODAL, NETO	(7.902.115.877.406)		(6.815.306.852.652)	CAPITAL DEFICIENCY, NET
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	6.116.294.571.351		5.356.962.889.162	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS
For the Year Ended
December 31, 2023**
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise
stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN USAHA	6.625.320.826.182	25,31	3.780.525.920.680	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar	(3.196.757.697.512)	26	(1.873.448.465.935)	Fuel
Perbaikan dan pemeliharaan	(1.722.143.064.782)		(674.638.630.949)	Repairs and maintenance
Penyusutan	(801.328.816.227)	10,11	(636.727.564.853)	Depreciation
Pelayanan pesawat dan penerbangan	(773.082.085.697)		(398.372.575.262)	Aircraft and flight services
Gaji dan tunjangan	(586.278.084.362)		(351.324.055.762)	Salaries and allowances
Pemasaran	(302.508.237.339)		(182.706.476.028)	Marketing
Beban sewa pesawat	(75.058.484.390)	11b	(143.383.682.545)	Aircraft lease expense
Asuransi	(63.709.350.482)		(42.534.823.402)	Insurance
Pendapatan (bebannya) usaha lain, neto	192.925.550.490	27	(793.052.615.058)	Other operating income (expense), net
TOTAL BEBAN USAHA	(7.327.940.270.301)	31	(5.096.188.889.794)	TOTAL OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(702.619.444.119)		(1.315.662.969.114)	LOSS FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	864.037.340		998.754.906	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(172.807.468)		(199.750.981)	Final tax on finance income
Pendapatan keuangan, neto	691.229.872		799.003.925	Finance income, net
Beban keuangan	(362.135.123.330)	28	(328.559.903.302)	Finance expense
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1.064.063.337.577)	24d,24e,31	(1.643.423.868.491)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(16.652.365.876)	24c,24e,31	(3.513.082.147)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN	(1.080.715.703.453)		(1.646.936.950.638)	LOSS FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss</i>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(5.959.252.303)	18	25.186.867.569	<i>Re-measurement profit (loss) of employee benefits liability</i>
Pengaruh pajak penghasilan	(134.068.998)	24e	84.176.994	<i>Income tax effect</i>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(6.093.321.301)		25.271.044.563	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(1.086.809.024.754)		(1.621.665.906.075)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	ASSETS
ASET				
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	5	100.024	102.917	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6	411.946	94.480	Trade receivables
Piutang lain-lain-bagian lancar	8	1.090	4.393	Other receivables-current portion
Persediaan	9	269.399	158.400	Inventories
Uang muka	10	17.397	10.455	Advances
Biaya dibayar di muka	11	1.964	992	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	12	26.193	38.941	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain		265	-	Other current assets
Jumlah aset lancar		828.278	410.578	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	14	7	869	Restricted cash
Investasi neto sewa pembiayaan- jangka panjang	7	113.966	143.765	Net investments in finance lease-long-term
Piutang lain-lain-jangka panjang	8	13.666	60.948	Other receivables-long-term
Penyertaan saham	13	517.039	494.235	Investment in shares
Piutang dari pihak berelasi	15	176	178	Receivables from related parties
Aset tetap	16	770.669	767.923	Fixed assets
Aset hak guna	17a	1.622	4.299	Right-of-use assets
Aset tetap disewakan	18	14.902	16.053	Fixed assets for lease
Aset pajak tangguhan-bersih	44c	176.312	245.551	Deferred tax assets-net
Aset tidak lancar lain-lain	19	38.327	42.279	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		1.646.686	1.776.100	Total non-current assets
JUMLAH ASET		2.474.964	2.186.678	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	20	455.842	170.175	Trade payables
Utang pajak	21	18.113	34.594	Taxes payable
Uang muka pelanggan	22	1.470	1.214	Advances from customers
Beban akrual	23	134.032	93.832	Accrued expenses
Liabilitas sewa	17b	164	2.519	Lease liabilities
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	24	106.255	51.800	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	27	454	70	Finance lease liabilities
Utang modal kerja	28	11.948	11.948	Working capital loan
Utang kepada pihak berelasi	15	6.335	6.863	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain-pihak ketiga	30	88.367	64.656	Other current liabilities-third parties
Jumlah liabilitas jangka pendek		822.980	437.671	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities-net off current portion:
Utang bank jangka panjang	24	3.179.673	3.210.730	Long-term bank loans
Medium term notes	25	296.028	299.399	Medium term notes
Utang kepada lembaga keuangan	26	58.062	60.082	Loan to financial institutions
Liabilitas sewa pembiayaan	27	796	217	Finance lease liabilities
Liabilitas sewa	17b	86	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	29	48.466	45.351	Post-employment benefits obligation
Jumlah liabilitas jangka panjang		3.583.111	3.615.779	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		4.406.091	4.053.450	TOTAL LIABILITIES
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham-nilai nominal Rp50 per saham				Capital stock-Rp50 par value per share
Modal dasar-8.640.000.000 saham				Authorized-8,640,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor-3.343.935.022 saham	31	167.197	167.197	Issued and paid-up 3,343,935,022 shares
Tambahan modal disetor	32	256.498	256.498	Additional paid-in capital
Modal lain-opsi saham manajemen dan karyawan	47	19.550	19.550	Other capital management and employee stock option plan
Komponen ekuitas lain	33	17.973	17.973	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	33	674.658	680.175	Other comprehensive income
Akumulasi defisit		(2.865.930)	(2.826.027)	Accumulated deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	(1.730.054)	(1.684.634)	Non-controlling interest
JUMLAH DEFISIENSI MODAL		(201.073)	(182.138)	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		2.474.964	2.186.678	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Pendapatan usaha	35	1.081.792	661.309	Revenues
Beban pokok pendapatan	36	(852.898)	(563.033)	Cost of revenues
Laba kotor		228.894	98.276	Gross profit
Beban penjualan	37	(77.176)	(57.682)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	38	(94.044)	(88.295)	General and administrative expenses
Pemulihan penurunan nilai	43	4.967	1.752	Impairment recovery
Beban keuangan	39	(114.354)	(133.967)	Finance cost
Bagi hasil	40	(17.101)	(2.970)	Profit sharing
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs mata uang asing-bersih		(4.574)	12.083	Foreign exchange gain/(loss)-net
Pendapatan bunga dan denda	41	3.395	5.398	Interest income and penalties
Bagian laba entitas asosiasi	13	28.991	27.381	Share in net income of associate
Keuntungan lain-lain bersih	42	77.718	80.378	Other gain-net
Laba/(rugi) sebelum pajak		36.716	(57.646)	Profit/(loss) before tax
Beban pajak	44	(95.554)	(41.277)	Income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan		(58.838)	(98.923)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain setelah pajak				Other comprehensive loss after tax
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Penurunan revaluasi tanah		(6.529)	(80.523)	Decrease on revaluation of land
Keuntungan aktuaria		1.012	1.921	Actuarial gain
Jumlah rugi komprehensif lain		(5.517)	(78.602)	Total other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		(64.355)	(177.525)	Total comprehensive loss for the year
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		(39.903)	(87.005)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	(18.935)	(11.918)	Non-controlling interest
Rugi bersih tahun berjalan		(58.838)	(98.923)	Net loss for the year
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada				Total comprehensive loss attributable to
Pemilik entitas induk		(45.420)	(165.607)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	(18.935)	(11.918)	Non-controlling interest
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan		(64.355)	(177.525)	Total comprehensive loss for the year
Rugi per saham (dalam Rupiah penuh) dasar	45	(12)	(26)	Loss per share (in full Rupiah) basic

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

BIODATA PENULIS



NURHALIMA AMRI merupakan anak terakhir dari empat bersaudara lahir di Bonging-Ponging 08 Maret 2003 anak dari Ibunda Hasnawati dan Ayahanda Amri K. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari SD 108 Suppa (lulus pada tahun 2015), dilanjutkan di SMPN 2 Suppa (lulus pada tahun 2018), dilanjutkan di SMAN 10 Pinrang (lulus tahun 2021), hingga akhirnya menempuh pendidikan di IAIN PAREPARE jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selain aktif di kegiatan akademik, penulis juga aktif di kegiatan non-akademik, menjadi pengurus HM-PS sebagai koordinator departemen Kesekretariatan, pengurus Organisasi LIBAM sebagai wakil sekretaris, dan juga pernah sebagai delegasi organisasi untuk mengajar di sekolah-sekolah dan di lapas, serta penulis juga aktif di berbagai *event* sebagai panitia inti maupun koordinator. Selain itu penulis juga sedang menjalankan bisnis *online shop* yang juga sebagai kesibukan sehari-hari.